

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 04 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH
RAHMIATUL HASANAH
NIM 15531107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARRIBAH

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

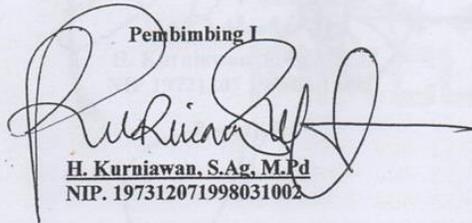
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Rahmiatul Hasanah** mahasiswa IAIN yang berjudul : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 04 Rejang Lebong** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

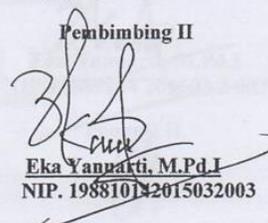
Curup, 16 September 2019

Pembimbing I



H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd
NIP. 197312071998031002

Pembimbing II



Eka Yanaakti, M.Pd.I
NIP. 198810142015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/01/2020

Nama : **Rahmiatul Hasanah**
NIM : **15531107**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 30 Januari 2020**

Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**

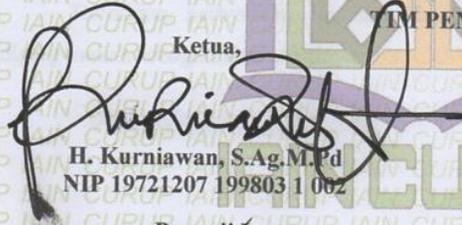
Tempat : **Lokal PGMI Ruang 1**

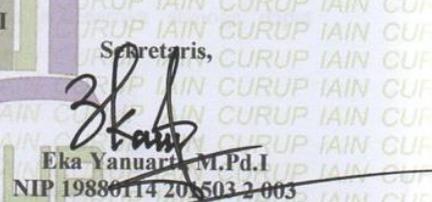
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

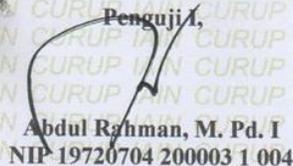
Secretaris,

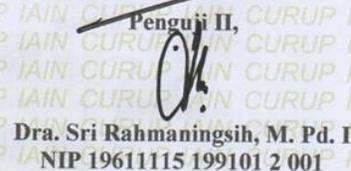

H. Kurniawan, S.Ag.M.Pd
NIP 19721207 199803 1 062


Eka Yanuarti, M.Pd.I
NIP 19880114 201503 2 003

Penguji I,

Penguji II,


Abdul Rahman, M. Pd. I
NIP 19720704 200003 1 004


Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I
NIP 19611115 199101 2 001

Mengetahui,
Dekan


Dr. Ifhaldi, M. Pd.
NIP 196506272000031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmiatul Hasanah
Nomor induk mahasiswa : 15531107
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai pernyataan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 1 September 2019

Penulis



Rahmiatul Hasanah
NIM: 15531107

MOTTO

Disaat kita menghadapi ujian maka disaat itu lah allah swt menguji kesabaran kita, yakin lah allah swt tidak akan memberi ujian melampaui batas kemampuan hambanya

Skripsi Hanya Sekali Jadi Jangan Plagiasi

“Kebahagiaan Kedua Orang Tuaku Adalah Kebahagiaan Untukku”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ku ucapkan puji syukur kepada Allah Swt atas dukungan orang-orang tercinta, skripsi ini penulis persembahkan

KEPADA :

1. Kepada **Allah SWT** ku, melimpah syukur dan cinta atas setiap karunia yang diberikannya sehingga skenario yang telah Engkau atur membawa pada lembaran yang selama ini ku anti.
2. Kepada **Rasulullah SAW** ku, sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Engkau wahai Rasul SAW, sehingga kami senantiasa berusaha menuju kesempurnaan meskipun iman kami tak mampu.
3. Kedua orang tua ku ayahanda **M Rasul BA** dan Ibunda **Lenti Herawati** yang sangat ku cintai sebagai pahlawan yang selama ini selalu memberi semangat, memberikan kecerahan setiap waktu dan serta do'a tulusnya yang tiada tara di dunia ini bahkan hingga akhirat sekalipun.
4. Buat kakak dan kakak ipar ku **Dwido Ramadhani, Ega Faiga Hatty, Yanto, Wolly Buwono**, terimakasih atas dukungannya, motivasi dan saran-sarannya selama ini.
5. Buat yang tercinta **Dede Rusdiana** yang telah menjadi peyemang hidup ku dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Buat adikku **Cici Arzeti Pasrani** terimakasih yang selalu menjadi bintang di dalam kehidupanku.
7. Buat keponaan-keponaan ku **Dimas Fauzhan Yandra Putra, Faira Faista Putri, dan Swa Gally Bima** kalian adalah inspirasi ku.
8. Seluruh keluarga besar kedua orang tua ku terima kasih atas dukungannya, motivasi dan saran-sarannya selama ini
9. Buat sahabat-sahabatku, **Linda Permata Sari S,Pd (teman kecil ku), Yana, Putri, Romizatul Aini, Dwita Herlina, KPM, PPL** dan **Teman Bimbingan Skripsi** yang telah memberi dukungan dan selalu memotivasi.
10. Dan rekan-rekan seperjuangan Prodi PAI Khususnya **PAI E**

ABSTRAK

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SISWA KELAS VII DI SMPN 04 REJANG LEBONG

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kreativitas guru dalam memilih metode atau media yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong. Guru harus dituntut kreatif dalam pengembangan pembelajaran terhadap ajaran Agama Islam disekolah, pemahaman tersebut diperoleh siswa melalui karya-karya yang di ciptakan guru agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa pun mudah memahami materi Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, Kepala Sekolah, dan 10 peserta didik kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong adalah penataan suasana kelas, metode yang bervariasi, media audio, visual, dan audio visual, ice breaking, evaluasi. Semuanya itu sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. faktor pendorong kreativitas guru yaitu dilihat dari kompetensi yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam, adanya tanggung jawab yang dimiliki seorang guru, dan melihat dari kelas yang kondusif. Faktor penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong yaitu sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah masih belum memadai,

Kata Kunci: Kreativitas Guru, dan Kualitas Pembelajaran Siswa

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT. yang melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: ***Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran siswa kelas VII di SMP N 04 Rejang Lebong.***

Sholawat beserta salam semoga tercurah kepada junjungan umat Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah banyak pengajaran hidup kepada kita.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) terselesaikannya skripsi ini tidak lepas berkat bimbingan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan laporan penelitian ini. Dengan segenap kerendahan hati, menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd.,M.Ag selaku, Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd selaku, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak Dr. Deriwanto, MA selaku, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
4. Bapak H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd selaku, Dosen Pembimbing I terima kasih yang telah membimbing, dukungan, motivasi dan saran-sarannya.
5. Ibu Eka Yanuarti, M.Pd.i selaku, Dosen Pembimbing II terima kasih yang telah membimbing, dukungan, motivasi dan saran-sarannya.
6. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.i selaku, Dosen Pembimbing Akademik selama menjalankan studi di IAIN Curup.

7. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan dukungan baik dari materi maupun motivasi.
8. Kepada staf perpustakaan IAIN Curup, terima kasih selama ini telah membantu dalam menjalankan skripsi ku.
9. Kepada orang tua tercinta ayahanda M Rasul, BA dan ibunda Lenti Herawati, yang telah memberikan izin dengan ikhlas, sabar dalam memberikan motivasi serta untaian do'a untuk kelancaran dalam menjalankan pendidikan dan penyusunan skripsi.
10. Kepada seluruh keluarga besar SMP Negeri 04 Rejang Lebong yang telah membantu selama penelitian.
11. Rekan-rekan angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.
12. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Demikian, semoga skripsi ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya. *Amin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh.

Curup, 14 September 2019

Penulis

Rahmiatul Hasanah
NIM: 15531107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang kualitas pembelajaran	
1. Pengertian guru	8
2. PAI sebagai mata pelajaran	10
3. Pengertian kualitas pembelajaran.....	13
4. Manfaat kualitas	17
5. Kualitas pembelajaran	18
6. Model-model pembelajaran.....	22
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran.....	24
B. Tinjauan Tentang kreativitas Guru PAI	
1. Pengertian kreativitas Guru PAI	27
2. Model kreativitas.....	34
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas	36
4. Meningkatkan kreativitas guru agama	37
5. Karakteristik atau ciri-ciri guru kreatif.....	38
C. Tinjauan Pustaka	40

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek Penelitian	44
C. Jenis Data dan Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Analisis Data	47

BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskriptif Penelitian	
1. Sejarah SMP Negeri 04 Rejang Lebong	50
2. Visi dan Misi	52
3. Keadaan guru	54
4. Keadaan Siswa	54
5. Sarana Prasarana	55
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
1. Data Observasi dan Data wawancara	55
2. Pembahasan Penelitian.....	72

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Data Tenaga Pendidik SMP Negeri 04 Rejang Lebong	52
2. Data siswa SMP Negeri 04 Rejang Lebong	54
3. Data sarana prasarana SMP Negeri 04 Rejang Lebong	55

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Metode Pembelajaran	77
2. Gambar Klasifikasi Media Pembelajaran.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi telah berkembang dengan sedemikian pesatnya. Seluruh umat manusia di belahan bumi manapun, termasuk masyarakat Indonesia sedikit banyak telah menikmati buah karya ilmu pengetahuan, seni dan teknologi seperti: mobil, pesawat, kereta api, listrik, komputer, televisi dan masih banyak lagi sarana yang memudahkan kerja manusia.¹

Kondisi sekarang ini disertai dengan kemajuan IPTEK menjadi tantangan bagi guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun masalah yang menghambat guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya yaitu tayangan televisi yang kurang mendidik dan semaraknya game-game online yang menimbulkan para siswa akan meniru perilaku yang kurang baik.

Pendidikan agama dimaksudkan yaitu untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia

¹ Yeni Racmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 1, hal. 3

tersebut mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabat sebagai makhluk tuhan.

Dengan mengatasi adanya kejadian perkembangan teknologi sebagai akibat dari perubahan dan perkembangan IPTEK dan yang perlu diperhatikan secara serius saat ini adalah semaraknya game online, tiktok dan acara televisi pada jam dimana anak seharusnya untuk belajar. Hal ini sebagai salah satu penyebab merosotnya gairah belajar yang akan berakibat pada menurunnya kualitas pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam.

Dengan hal ini kreativitas dan suri tauladan seorang guru sebagai pendidik sangat diharapkan, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang notabene mengajarkan akhlak serta keimanan. Guru bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan saja kepada peserta didiknya, akan tetapi penanaman nilai serta karakter pun perlu diperhatikan.

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, karya baru maupun

kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Kemudian menjadi guru kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses belajar dari pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif artinya guru yang memiliki daya cipta dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Dari kreativitas guru tersebut, akan menular pada siswa secara jangka pendek maupun panjang. Karena siswa disadari atau tidak cenderung belajar dari kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang kreatif, dapat merangsang semangat dan rasa ingin tahu siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Membangun kreativitas guru membutuhkan proses yang mengawalinya seperti: pertama, belajar dari pengalaman mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman guru lain. Guru dapat belajar dan merefleksikan perjalanan proses belajar mengajarnya kedalam praktik pembelajaran bersama siswa. Kedua, rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap murid-muridnya agar mereka menjadi manusia ideal di masa yang akan datang. Cinta adalah energi kehidupan.

Cinta merupakan sumber pemicu yang kuat atas lahirnya kreativitas. Jika ada cinta dan kasih sayang, maka rasa dan jiwa guru terlibat dalam proses pengajaran dan pendidikannya sehingga totalitas kinerja guru lahir. Perasaan

siswa dapat menangkap cinta kasih gurunya sehingga terjalin hubungan psikologis antara siswa dan guru. Ketiga, adanya tanggung jawab yang mendalam terhadap tugasnya. Keempat, guru giat belajar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, kepribadian dan keterampilannya yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Keberhasilan siswa untuk belajar secara efektif tidak lepas dari peran guru dalam melakukan pendekatan dan pengontrolan terhadap siswa dalam kelas, melakukan interaksi yang baik dan harus kreatif dalam menciptakan suasana pengajaran yang menyenangkan sehingga anak lebih efektif dalam belajar dan lebih maksimal.

Berdasarkan observasi awal di SMP N 04 Rejang Lebong terletak di Jln.Ds. Perbo Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. Kebanyakan guru yang mengajar di SMP N 04 Rejang Lebong menyatakan bahwa siswa-siswinya susah dalam memahami pelajaran dikarenakan mereka tidak memperhatikan apa yang dijelaskan. Pada saat guru Pendidikan Agama Islam memberikan pengajaran, guru menyampaikan pelajaran yang diajarkan seperti ada yang belajar sambil bermain ada yang menggunakan media-media dan ada juga yang memakai berbagai metode tertentu yang sudah disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan cara penyampaian pembelajaran yang kreatif dengan waktu yang sangat singkat maka guru bisa menilai apakah anak itu berhasil atau tidak dalam menguasai pembelajaran

tersebut. Guru juga mempunyai tujuan agar peserta didiknya bisa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMP N 04 Rejang Lebong untuk melihat bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.²

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat menjadi judul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII di SMPN 04 Rejang Lebong”**

² Observasi, tanggal 25 januari 2019.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan yang terkandung dalam penelitian ini, dan keterbatasan dana serta waktu dalam penelitian, peneliti sengaja membatasi permasalahan kepada pembahasan yang lebih spesifik, pembahasan ini dimaksudkan agar dalam penelitian selanjutnya menjurus kepada permasalahan yang terperinci, sehingga sesuai dengan tujuan yang hendak di capai adapun yang menjadi focus masalah dalam penelitian ini mengenai “*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII Di SMPN 04 Rejang Lebong*”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMPN 04 REJANG LEBONG?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 04 REJANG LEBONG ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kelas VII di SMPN 04 REJANG LEBONG.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 REJANG LEBONG.

E. Mamfaat Penelitian

Adapun mamfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai akhlak siswa terhadap program studi Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa sebagai tambahan referensi dalam menjalani aktifitas akademi diseluruh Perguruan Tinggi.
- b. Untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai informasi dalam pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam serta menjadi literature untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengembangan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- c. Dapat menambah kasana ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk mengambil pengalaman dari setiap penelitian di bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha dan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensi di bidang pembangunan, karena merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semakin berkembang.³

Berdasarkan pengertian di atas penulis berpendapat bahwa guru merupakan sebuah profesi yang mulia, melalui gurulah seorang anak manusia mengenal aksara dan angka. Dari pengenalan ini manusia memperoleh kemampuan melakukan perkembangan pemikiran dan intelektual, karena guru merupakan tempat bagi siswa untuk bertanya baik didalam lingkungan sekolah maupun pada saat kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai seorang pendidik yang hampir setiap hari bersama dengan siswa, tentu sering mengeluhkan kondisi siswanya yang tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak mau mendengarkan

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31

penjelasan yang disampaikan kepadanya, mengobrol dengan teman terdekat pada saat guru menjelaskan materi, sering membolos, tidak mau melakukan kegiatan pembelajaran atau kalau pun mau melakukannya, siswa yang bersangkutan tidak begitu bersemangat, dan gejala-gejala perilaku siswa lainnya. Apa yang dikeluhkan ini bisa jadi sebagai pertanda bahwa anak didik kita sedang mengalami penurunan minat belajar.⁴

Sebagaimana diketahui bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap kemauan seseorang dalam menerima dan melakukan suatu perbuatan. Demikian halnya, jika minat belajar siswa sudah atau mulai menurun, maka dapat dipastikan siswa yang bersangkutan kurang antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan belajar, baik kegiatan belajar yang dilakukan di dalam kelas, maupun kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas (di rumah). Keluhan-keluhan para guru di atas hanya sebagian kecil saja yang nampak dari perilaku siswa. Jika keadaan tersebut berlangsung secara terus-menerus dan berlangsung cukup lama dalam diri siswa, maka akan mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, mutu pendidikan pada sekolah tertentu yang dihasilkannya dan keutuhan perkembangan diri siswa itu sendiri. Yang harus dilakukan adalah guru membantu anak didiknya untuk mengembangkan kembali minat belajar anak didiknya yang mulai atau sudah menurun itu. Hal itu dapat diupayakan dengan cara:

⁴ *Ibid.*, hal. 33

1. Guru membantu siswa menyadari komitmen awal atau motivasi siswa bersekolah. Dengan membantu siswa menyadari kembali komitmen awalnya bersekolah, siswa akan teringat kembali dengan komitmen awalnya tersebut. Umpan balik yang diharapkan adalah siswa mau kembali pada komitmen awalnya tersebut.
2. Guru menggunakan metode mengajar yang variatif dan inovatif. Metode mengajar guru yang monoton dapat membuat siswa bosan dan jenuh dengan metode tersebut, sehingga dapat berpotensi membuat siswa menolak pengalaman belajar yang mereka terima itu. Guru yang mengajar dengan menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan inovatif dapat merangsang siswa terlibat dengan kegiatan yang mereka alami sehingga tidak membuatnya bosan dan jenuh.
3. Guru melakukan pendekatan personal pada anak didik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mewawancarai siswa yang bersangkutan, mengajaknya berbicara. Dengan cara demikian guru dapat mengenal lebih dekat anak didiknya, dapat memahaminya, siswa pun merasa diperhatikan.
4. Guru perlu memahami gaya belajar masing-masing peserta didiknya dan diharapkan guru dapat menyesuaikan dengan gaya belajar mereka. Pilih metode mengajar yang sesuai dengan karakter dan kondisi kelompok.
5. Guru juga hendaknya perlu memberikan “kebebasan” yang terkontrol bagi para peserta didiknya untuk melakukan “eksperimen” guna memahami tujuan dari setiap mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa akan ilmu yang mereka pelajari itu. Berhasil atau tidaknya ini tergantung pada ketulusan guru itu sendiri dalam membantu perkembangan peserta didiknya. Semoga ketulusan itu selalu menjiwai diri kita sebagai seorang pendidik di lingkungan pendidikan formal (terutama di sekolah) agar semua anak yang kita didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.⁵

2. PAI Sebagai Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap

⁵ Amandustena, *peranan guru dalam meningkatkan minat belajar*, wordpress.com, 02 Februari 2020

menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁶ Dan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran Agama Islam dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan kesatuan dan persatuan bangsa.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas penulis berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai macam keilmuan baik itu AL-Quran itu sendiri maupun tentang Islam, dan ilmu yang lainnya yang dapat kita temukan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya penghayatan nilai-nilai Agama kurang mendapatkan penekanan dan masih terdapat sederajat respons kritis terhadap Pendidikan Agama. Hal ini disebabkan penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan berapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa. Memang pola pembelajaran tersebut bukanlah khas pola Pendidikan Agama. Pendidikan secara umum pun diakui oleh para ahli dan pelaku pendidikan negara kita yang juga mengidap masalah yang sama. Masalah besar dalam pendidikan selama ini adalah kuatnya dominasi pusat dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga yang muncul model

⁶ Aminuddin, et all, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Barat: Graha Ilmu, 2006), hal. 1

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 130

hafalan dan menolong, materi ajar yang banyak, serta kurang menekankan pada pembentukan karakter bangsa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an, al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁸

Berdasarkan pengertian di atas penulis berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain :

1. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam Agama Islam. Karena itulah pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur

⁸ *Ibid.*, hal. 131

- (berakhlakul karimah),⁹ memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah program pengajaran, diarahkan pada :
 - a. Menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik.
 - b. Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah.
 - c. Mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif, dan inovatif.
 - d. Menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
 4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
 5. Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi Pendidikan Agama Islam juga diperkaya dengan hasil-hasil Istimbath atau ijtihad para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.¹⁰
 6. Materi Pendidikan Agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Aqidah merupakan penjabaran dari konsep iman. Syari'ah merupakan penjabaran dari konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. Dari ketiga konsep dasar itulah berkembang kajian keislaman, termasuk kajian-kajian yang terkait dengan ilmu, teknologi seni, dan budaya.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas penulis berpendapat bahwa karakteristik Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui pengajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 84

¹⁰ *Ibid.*, hal. 85

¹¹ *Ibid.*, hal. 86

3. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas

Sebelum membahas peningkatan kualitas pembelajaran, terlebih dahulu akan diuraikan definisi dari kualitas itu sendiri. Kualitas merupakan tingkat (*degree*) atau taraf atau derajat kebaikan sesuatu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia kualitas atau mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Menurut beberapa ahli kualitas didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Philip Crosby, kualitas adalah kesesuaian dengan yang diisyaratkan.
- 2) Menurut Buzzell dan Gale, kualitas adalah apa yang pelanggan katakan tentang hal tersebut, dan kualitas dari produk maupun jasa adalah apa yang pelanggan persepsikan sebagai hal tersebut.
- 3) Menurut the international standards organization (ISO), kualitas adalah totalitas fitur-fitur dan karakteristik-karakteristik dari produk atau layanan yang mempengaruhi pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu atau kebutuhan yang tersirat. Dengan kata lain, kualitas adalah totalitas dari karakteristik yang memuaskan kebutuhan. Suatu produk yang dapat memuaskan konsumen adalah suatu produk yang bermutu.
- 4) Menurut M Suyanto, kualitas merupakan seberapa baik buruk produk sesuai dengan kebutuhan spesifik pelanggan. Kualitas meliputi kualitas kerja, kesesuaian, daya tahan, dan keandalan.
- 5) Menurut Goetsh dan Davis, kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk layanan, manusia, proses, lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.¹²

¹² Barnawi dan M Arifin, *System Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Cet. 1, hal. 14-15

Menurut Gronroos yang dikutip dalam buku Barnawi dan M Arifin, kualitas pelayanan yang di persepsikan oleh konsumen memiliki tiga komponen dasar, sebagai berikut:

- 1) Kualitas teknis atau hasil
Apa yang pelanggan terima dalam interaksinya dengan perusahaan jelas sangat penting untuk mereka dan pada penilaian kualitas mereka. Secara internal hal ini sering dianggap sebagai kualitas penyampaian produk.
- 2) Kualitas fungsional atau yang berkaitan dengan proses
Selain itu pelanggan juga dipengaruhi oleh bagaimana dia mendapatkan pelayanan atau dia mengalami proses produksi dan konsumsi yang simultan, yang merupakan dimensi lain dari kualitas, yang sangat terkait dengan hubungan pembeli dan penjual sehingga disebut kualitas fungsional.
- 3) Citra perusahaan
Biasanya penyediaan layanan tidak dapat bersembunyi dibalik nama merek. Dalam berbagai kasus pelanggan akan dapat melihat perusahaannya, sumber daya, dan berbagai pengoperasiannya. Oleh karena itu, citra perusahaan atau pribadi merupakan hal terpenting dalam tiap pelayanan. Hal tersebut dapat berdampak pada persepsi kualitas dengan berbagai cara. Jika perusahaan memiliki citra yang baik di mata pelanggan, maka kesalahan-kesalahan kecil dapat dimanfaatkan oleh pelanggan. Maka kesalahan-kesalahan kecil dapat dimaafkan oleh pelanggan. Apabila kesalahan tersebut terjadi berulang kali maka citra perusahaan dapat rusak. Namun, apabila citra perusahaan sudah buruk, maka kesalahan sebesar apapun akan memiliki dampak negatif yang lebih besar. Selama persepsi kualitas merupakan bahan pertimbangan, citra dapat dipandang sebagai filter.¹³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas merupakan derajat keunggulan suatu produk (barang/jasa), yang

¹³ *Ibid.*, hal. 18

bersifat relatif dan dinamis. Dalam pandangan modern, kualitas bersifat relatif karena kreterianya bergantung dengan konsumen atau pihak-pihak yang memanfaatkan produk itu. Pengertian relative mengandung maksud bahwa barang barang atau jasa sesuai dengan tujuan penggunaannya. Suatu produk yang berkualitas tidak sekedar berfungsi sesuai peruntukannya tetapi juga harus memiliki kelebihan dibandingkan dengan yang lain sesuai dengan harapan konsumen hal ini berbeda dengan pandangan klasik yang menganggap bahwa kualitas itu absolut. Pandangan klasik berasumsi bahwa produsen perlu menentukan kriteria kualitas untuk menilai barang/jasa sebelum dilempar kepasar.

Menurut Poerwadarminto berpendapat Secara etimologi “Kualitas” mempunyai pengertian sebagai tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat, taraf, dan mutu sesuatu. Jika digabungkan dengan kata “Pembelajaran” maka akan menjadi Kualitas pembelajaran yang mengandung pengertian bahwa baik buruknya kadar, derajat atau taraf pendidikan agama Islam yang telah dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan. Secara teknik, efisiensi akan tercipta jika peningkatan yang diinginkan dapat menghasilkan secara optimal dengan harga masukan yang relative tetap atau dengan masukan sekecil mungkin setelah diproses dapat menghasilkan peningkatan sebagaimana yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa efisiensi selalu dikaitkan dengan efektivitas optimal yang diperoleh dengan harga masukan yang seminimal mungkin. Jika bicara tentang pengertian kualitas, tentunya akan banyak versi dari masing-

masing pakar dalam bidangnya. Kualitas secara sederhana sebagai ‘kesesuaian untuk digunakan’.¹⁴

Definisi ini mencakup keistimewaan produk yang memenuhi kebutuhan konsumen dan bebas dari defisiensi.

Menurut Juran kualitas adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya, “kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan yang meliputi *availability, delivery, realibility, maintainability, dan cost effectiveness*”.¹⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas dalam kesesuain dengan tujuan atau manfaatnya sesuai dengan ukuran atau standar yang telah ditentukan. Artinya apa yang menjadi ukuran dan tujuan sasaran pembelajaran secara teori akan dibuktikan dengan praktek. Artinya guru-guru tanggung jawab dalam penerapan materi tersebut disekolah.

b. Manfaat Kualitas

Kualitas adalah sesuatu yang sangat penting bagi organisasi.

Kualitas bukan hanya sekedar persoalan reputasi organisasi, melainkan

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2007), hal. 675

¹⁵ Juran, *Manajemen Sumber Jaya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.8

bentuk pertanggung jawaban moral produsen kepada konsumen. Dengan peningkatan kualitaslah suatu produsen mampu memuaskan konsumen. Lebih-lebih konsumen sudah semakin cerdas dalam menentukan selera dan pilihannya. Dengan produk yang berkualitas maka masyarakat konsumen akan terhindar dari produk-produk yang merugikan dan membahayakan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup mereka. Alasan lain mengapa kualitas itu penting ialah karena adanya persaingan global. Eraglobalisasi telah membuat batas-batas pendidikan, ekonomi politik beransur-ansur memudar. Persaingan antar bangsa dalam bidang pendidikan sudah semakin sengit.

Menurut Russel yang dikutip dalam buku Barnawi dan M Arifin menyatakan bahwa kualitas dianggap sangat penting bagi organisasi karena sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan reputasi perusahaan, perusahaan yang telah menghasilkan suatu produk atau jasa yang berkualitas akan mendapat predikat sebagai organisasi yang mengutamakan kualitas.
- 2) Penurunan biaya, dengan menghasilkan produksi yang berkualitas, akan tercapai sebuah kegiatan produksi yang efektif dan efisien. Karena produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan. Selain itu, dengan diterapkan *quality control* yang ketat perusahaan akan terhindar dari kegiatan yang tidak menghasilkan produk atau jasa yang tidak dibutuhkan oleh pelanggan.
- 3) Peningkatan pangsa pasar, pangsa pasar suatu organisasi akan tercapai bila meminimalkan biaya, karena organisasi atau perusahaan dapat menekan harga, walaupun kualitas tetap menjadi yang utama.
- 4) Pertanggung jawaban produk, dengan semakin meningkatnya persaingan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan, maka

- organisasi akan dituntut untuk semakin bertanggung jawab terhadap desain, proses, dan pendistribusian produk tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.
- 5) Dampak internasional, bila suatu organisasi dapat menawarkan produk atau jasa yang berkualitas, maka selain dikenal di pasar local, produk atau jasa yang ditawarkan juga akan dikenal dan diterima dipasar internasional.
 - 6) Penampilan produk atau jasa, kualitas akan membuat suatu produk dikenal, dan hal ini akan membuat perusahaan atau organisasi yang menghasilkan produk atau menawarkan jasa juga dikenai di percaya masyarakat luas.¹⁶

c. Kualitas Pembelajaran

Sebelum membahas kualitas pembelajaran. apa itu pembelajaran, pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajardengan kehendaknya sendiri.melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.¹⁷

Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dengan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar

Uno mengemukakan bahwa hakikat pembelajaran adalah perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

¹⁶ Barnawi dan M Arifin, *Op.cit.*, hal. 20-21

¹⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Cet. 1, hal. 6

Menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik”.

Sedangkan Nata menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses suatu pembelajar yang mengorganisasikan, mendesain, serta menciptakan lingkungan yang memungkinkan untuk membelajarkan peserta didik.

Kualitas pembelajaran akan tercipta jika dalam kegiatan pembelajaran akan didukung oleh berbagai factor diantaranya guru, sarana, dan prasarana dan lain sebagainya. Akan tetapi kualitas pembelajaran akan terjadi jika guru akan dapat berperan aktif dalam bimbingan siswanya.

Guru atau pendidik dalam Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususnya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, hal 7

¹⁹Juran, *Op.Cit.*, hal. 9

Pembelajaran yang kreatif dimaksud bahwa proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan oleh guru harus mampu menciptakan kegiatan yang beragam serta mampu membuat alat bantu/media belajar yang sederhana yang memudahkan pemahaman peserta didik. Peserta didik dapat diarahkan bekerja dalam kelompok kecil untuk membuat deskripsi salah satu topik seperti, binatang, tumbuhan, gejala lingkungan, wisata, dan sebagainya. Dalam bahasa Inggris, kemudian guru dapat menunjukkan hasil deskripsi siswa, (membangun rasa bangga dan mendorong motivasi). Pada dasarnya anak memiliki sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi, kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sifat kritis dan kreatif.²⁰

Pandangan tersebut dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran adalah pembelajaran yang efisien dan efektif. Jika berpegang pada paham bahwa pembelajaran adalah suatu sistem pembelajaran yang terdiri dari berbagai materi yang diberikan oleh pendidik, maka dikatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas apabila materi, proses pembelajaran (hasil) dengan secara efisien dan efektif. Dan peningkatan hasil yang berkualitas adalah dimana lulusan atau hasil tersebut telah mampu telah mencapai efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran yang telah diselenggarakan.

²⁰ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2007), Cet. 2, hal. 59-60.

Misalnya, pada setiap organisasi atau lembaga pasti mempunyai tujuan, sebab tidak mungkin manusia itu berbuat sesuatu terutama mendirikan sebuah organisasi atau lembaga tanpa adanya tujuan, kecuali manusia tersebut belum memahami kemanusiannya. Oleh karena setiap lembaga atau organisasi mempunyai tujuan, maka lembaga atau organisasi tersebut merupakan penghasil output atau lulusan (hasil). dan dikatakan menghasilkan output atau lulusan yang bermutu jika telah dapat mewujudkan tujuan atau sasaran ideal yang telah ditetapkannya. dengan kata lain, output bermutu adalah output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga atau organisasi yang mengelolanya. inilah yang disebut dengan efisiensi internal.

Selain pandangan diatas ada yang mengatakan bahwa output atau hasil yang berkualitas adalah output yang mempunyai kemampuan atau keahlian yang berguna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat. Artinya, tidak dapat dikatakan berkualitas jika ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya tidak ada gunanya.

Bagaimanapun istilah kualitas ini mengandung dua hal. dari kedua pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa output atau hasil yang berkualitas adalah hasil yang secara internal telah mencapai tujuan atau setidaknya-tidaknya mencapai target yang minimal. Pembelajaran yang telah ditetapkan dan secara eksternal telah dicapai

dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan baik berupa pengalaman, ilmu pengetahuan, nilai-nilai dan sebagainya itu dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Jika berpijak pada pengertian di atas, maka pengertian kualitas pembelajaran adalah apabila materi pembelajaran atau proses pembelajaran atau output atau hasil itu mampu mencapai tujuan yang telah diselenggarakannya dalam program pembelajaran serta manfaatnya sesuai dengan ukuran atau standar yang telah ditentukan, setelah apa yang diperoleh baik berupa ilmu pengetahuan, pengalaman, nilai-nilai, dan sebagainya dapat berguna dan bermanfaat bagi semua manusia termasuk pada dirinya.

d. Model-Model Pembelajaran

Model pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai perangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pembelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran. Menurut Brady yang dikutip dalam buku Aunurrahman mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai

blueprint yang dapat dipergunakan untuk membimbing guru didalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.²¹

Menurut Lapp, Bender, Ellenwood, dan Jhon yang di kutip dalam buku Aunurrahman mengemukakan bahwa ada 4 model utama yaitu:

- 1) *The Classical Model*, dimana guru lebih menitik beratkan peranannya dalam pemberian informasi melalui mata pelajaran dan materi pelajaran yang disajikannya.
- 2) *The Technological Model*, yang lebih menitik beratkan peranan pendidikan sebagai transmisi informasi, lebih di titikberatkan untuk mencapai kompetensi individual siswa.
- 3) *The Personalized Model*, dimana proses pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan minat, pengalaman dan perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individualitasnya.
- 4) *The Interaction Model*, dengan menitik beratkan pola interdependensi antara guru dan siswa sehingga tercipta komunikasi dialogis didalam proses pembelajaran

Menurut Stalling yang di kutip dalam buku Aunurrahman mengemukakan ada 5 model dalam pembelajaran di antaranya:

- 1) *The Exploratory Model*, model ini pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan independensi siswa.
- 2) *The Group Process Model*, model ini utamanya diarahkan untuk mengembangkan kesadaran diri, rasa tanggung jawab dan kemampuan berkerjasama antara siswa.
- 3) *The Development Cognitive Model*, yang menitik beratkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan kognitif.
- 4) *The Programmed Model*, yang dititikberatkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar melalui modifikasi tingka laku.

²¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. 8, hal. 146

- 5) *The Fundamental Model*, yang dititikberatkan untuk mengembangkaketerampilan-keterampilan dasar melalui pengetahuan factual.²²

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Bila seseorang guru mampu mengelolah metode-metode mengajar yang ada dengan baik, maka upaya pencapaian tujuan yaitu terbentuknya peserta didik yang berkualitas dapat berwujud.

Syaipul Bahri Djamarah dan Aswad Zain dalam buku Halid Hanafi, mengemukakan bahwa indikator peserta didik berkualitas dalam proses pembelajaran yang meliputi; daya serap terhadap pelajaran yang diajarkan (penguasaan materi) mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok, dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran (tujuan pembelajaran khusus) telah dicapai oleh peserta didik. Sementara Hujair A.H. Sanaki mengemukakan bahwa indicator peserta didik yang berkualitas yaitu secara akademik dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, secara moral dapat menunjukkan tanggung jawab dan keperdulianya kepada orang lain disekitarnya, secara individual semakin meningkat ketakwaannya, secara social dapat berinteraksi dengan orang lain disekitarnya, dan secara kultur ia mampu menginterpretasikan materi pelajaran yang dipelorehnya sesuai dengan lingkungan sosialnya.²³

Berdasarkan penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa peserta didik yang dapat dikatakan berkualitas adalah mampu menyerap setiap materi yang diterima oleh pendidik, mampu berprestasi baik disekolah maupun diluar sekolah, makin meningkat ketakwaannya,

²² *Ibid.*, hal. 147-148

²³ Halid Hanafi, et all, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.13

berakhlak baik, mampu menginterpretasikan setiap materi pelajaran yang dipeloreh sesuai dengan lingkungan sosialnya dan begitu lulus dan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi.

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian guru dalam meningkatkan hasil pembelajaran:

1) Peserta Didik

Bila pendidikan diibaratkan dengan sebuah pabrik, maka pabrik tersebut ingin menghasilkan produk yang berkualitas, dengan alasan semakin baik bahan bakunya, akan semakin baik pula kualitas *outputnya*. Di pandang dari sudut peserta didik ada beberapa faktor mempengaruhi belajar.

(a) Faktor Internal

Faktor internal dibagi menjadi dua yaitu:

- (1) Faktor jasmani meliputi faktor kesehatan, kebugaran tubuh, peserta didik yang sehat akan lebih baik hasil belajarnya dari peserta didik yang sakit.
- (2) Faktor psikologis, diantara yang amat berpengaruh adalah intelingensi, perhatian, minat, motivasi, dan sebagainya.

(b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi dua yaitu:

- (1) Keluarga

Didalam keluarga yang menjadi penanggung jawab adalah kedua orang tua, sikapnya orang tua dalam keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

(2) Sekolah

Faktor ini tidak kalah pentingnya didalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik meliputi, guru, sarana, dan kurikulum, serta hubungan guru dengan peserta didik dan orang tua.

2) Sarana dan Fasilitas

Pengajaran akan lebih sukses lagi apabila peserta didik terlibat langsung secara fisik dalam menggunakan fasilitas sekolah yang memadai dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang sesuai dengan bidang dan keahliannya.

3) Pendidik

Telah diketahui bahwa guru adalah faktor pendidik yang amat penting, sebab ditangan guru metode, kurikulum, alat pembelajaran lainnya akan hidup dan berperan. Salah satu yang harus dibenahi oleh pemerintah dalam dunia pendidikan adalah persoalan guru. Kesejahteraan guru amat berperan dalam rangkameningkatkan kinerja mereka, kesejahteraan itu yang salah satunya berbentuk materi dan non materi.

4) Lingkungan

Lingkungan ada dua macam, lingkungan fisik dan lingkungan social. Lingkungan fisik yakni suasana dan keadaan berlangsungnya pendidikan. Lingkungan social yakni iklim dan suasana kependidikan. Iklim yang kondusif bagi pencapaian tujuan pendidikan adalah merupakan kurikulum tersembunyi bagi pencapaian tujuan pendidikan.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa guru yang berkualitas ialah guru yang mampu meningkatkan pembelajaran dan menyiapkan diri sebaik mungkin, serta mampu mengelolah proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada.

4. Kreativitas Guru PAI

a. Pengertian Kreativitas Guru PAI

Guru dalam penampilan yang sejati, dituntut menunjukkan perwujudan pribadi yang utuh, unik, holistik. Posisi guru sebagai perwujudan individu yang “digugu dan ditiru” menunjukkan harapan masyarakat akan teladan guru sebagai pribadi yang utuh, dengan kompetensi yang sarat nilai sebagai sebuah kepribadian unik karena bersifat khas dibandingkan dengan jabatan lainnya. Tuntutan masyarakat terhadap kompetensi guru yang sarat nilai menunjukkan bahwa guru sebagai pribadi yang holistik dalam arti kompetensi yang harus dimiliki

²⁴ *Ibid.*, hal. 14-15

guru tidak sebatas kompetensi akademis dalam wacana-wacana teoritis, tetapi harus aplikatif terhadap dinamika lingkungan yang berkembang dinamis seiring bergulirnya waktu. Dinamika lingkungan kehidupan yang berkembang dinamis dalam semua aspek menjadi tantangan bagi guru sebagai agen pembelajaran sekaligus agen perubahan karena seorang guru harus profesional, yaitu bagaimana guru memerankan kedudukan dan fungsi profesionalnya untuk meningkatkan layanan pendidikan.

Kemampuan Berpikir Kreatif Berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang mampu memberikan ide-ide atau gagasan-gagasan yang berbeda yang kemudian dapat menjadi pengetahuan baru dan jawaban yang dibutuhkan. Berpikir kreatif layaknya dayung dalam sebuah perahu, yakni sebagai pengantar dalam melewati permasalahan pembelajaran dengan siswa sebagai pengendali dayung tersebut membawa untuk lewat arah manasiswa mencapai tujuan atau jawaban yang diinginkan.²⁵

Menurut usman yang dikutip dalam buku Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, menyatakan bahwa guru yang professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Kreativitas adalah salah satu kunci yang perlu dilakukan guru untuk memberikan layanan pendidikan yang

²⁵ Abdurrozak, R & Jayadinata, A. K. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), hal. 871-880.

maksimal sesuai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Sebagaimana menjadi gurur yang kreatif.²⁶

Sebelum membahas tentang kreativitas guru PAI, terlebih dahulu kita bahas pengertian kreativitas menurut pendapat para ahli :

Menurut Mead yang di kutip dari buku Hasan Langgulung juga menjelaskan “kreativitas adalah proses yang di lakukan seseorang yang menyebabkan ia menciptakan sesuatu yang baginya “. Kreativitas disini adalah proses atau aktivitas yang dikerjahn oleh seseorang, yangt berakhir dengan ia yang menciptakan sesuatu yang baru. Baru disini kembali kepada seseorang dan bukan kepada apa yang wujud dalam bidang dimana berlaku di kreativitas itu.

Menurut Robers yang di kutip dari buku Hasan Langgulung me nguatkan pendapat ini dengan menyatakan “proses kreativitas adalah apa yang di timbul dari padanya karya baru, sebagai akibat dari interaksi individu dengan cara-caranya sendiri, dan apa yang terdapat dalam lingkungan”. Jadi begitulah kreativitas itu ditakrifkan menurut karya yang dihasilkan, dimana ada karya baru maka disitu lah ada kreativitas.²⁷

Kreativitas merupakan suatu istilah yang terkait dengan upaya meningkatkan daya fikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas

²⁶ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hal. 153

²⁷ Hasan Langgulung, *Kreativitas Dan Pendidikan Islam Analisis Psikologi Dan Falsafah*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991), Cet. 1, hal. 174

lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya megarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharafkan.²⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan bahwa : kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta / daya cipta.²⁹ Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru agama sangat dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru, terutama didalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada peserta didik. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, atau seni lainnya yang mengandung suatu hasil pendekatan yang sama sekali baru bagi yang berkesempatan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.³⁰

Dari makna diatas dapat diketahui bahwa kreativitas mencakup pengertian yang luas dan kompleks, mulai dari peringkat proses pemecahan masalah sampai ke aktualisasi diri manusia itu sendiri, mulai dari potensi sampai dengan produk.

²⁸ Agung Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), Cet. 1, hal. 3

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoneia*, ed. 3, (Jakarta: Balai Putaka, 2007), cet. 4, hal. 599

³⁰ Balnadi Sutadipura, *Aneka Problem Keguruan*, (Bandung: Angkasa, 1985), hal. 102

Dengan melihat batasan-batasan diatas, mengandung inti yang sama, walaupun berlainan dengan perumusannya tiga unsur yang paling penting yaitu: *pertama*, kreativitas merupakan suatu proses dari pada perubahan. *Kedua*, perubahan lebih menyangkut perorangan daripada kelompok dan *ketiga*, perubahan itu sama sekali baru bagi yang bersangkutan.

Kreativitas bukanlah merupakan sifat dan perilaku yang bersifat bawaan atau bakat lahiriah seseorang, melainkan dapat dipelajari. Oleh karenanya sikap pesimistis dalam upaya meningkatkan kreativitas pembelajaran guru bukan merupakan hal yang mustahil, sebaliknya optimistis bahwa sikap dan perilaku sedemikian rupa dapat dibina dan dikembangkan.

Kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta gagasan, orang kreatif melihat yang sama tetapi melalui cara piker yang berbeda, kemampuan mengembangkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya, kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide atau pemecahan baru. Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan muku pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreatifitas diidentifikasi dari 4 dimensi yaitu:

1) *Person*

- (a) Mampu melihat masalah dari segala arah
- (b) Hasrat ingin tahu besar
- (c) Terbuka terhadap pengalaman baru
- (d) Suka tugas yang menantang
- (e) Wawasan luas
- (f) Menghargai karya orang lain

2) *Proses*

- (a) Tahap pengenalan, merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan.
- (b) Tahap persiapan, mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu.
- (c) Tahap iluminasi, saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah.
- (d) Tahap verifikasi, tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.

3) *Product*

- (a) Baru, unik, berguna, benar, dan menilai.
- (b) Bersifat heusistik, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.

4) *Press* atau Dorongan

Ada beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat kreativitas, yaitu:

(a) Faktor Pendorong

- (1) Kepekahan dalam melihat lingkungan.
- (2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/tindakan.
- (3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil.
- (4) Optimis dan berani mengambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk.
- (5) Ketekunan untuk berlatih,
- (6) Menghadapi masalah sebagai tantangan.
- (7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

(b) Penghambat kreativitas

- (1) Malas berpikir, bertindak, berusaha dan melakukan sesuatu.
- (2) Implusif.
- (3) Anggap remeh karya orang lain.
- (4) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji.
- (5) Cepat puas.
- (6) Tidak berani tanggung resiko.
- (7) Tidak percaya diri.
- (8) Tidak disiplin.
- (9) Tidak tahan uji.³¹

Sedangkan pengertian guru PAI Dalam bahasa Arab istilah yang megacu kepada pengertian guru lebih banyak, seperti *al-alim* (jamaknya *ulama*) atau *al-mualim*, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru. Selain itu ada pula sebagian ulama yang menggunakan istilah *al-Mudarris* untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran.³²

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. beberapa istilah yang menggambarkan peran guru antarlain dosen, mentor, tentor, tutor.³³

Istilah al-Mu"allim terdapat dalam al-Quran surat al-Baqoroh ayat 151.

³¹ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit.*, hal 154-156

³² *Ibid*, Hal 41-42.

³³ Hamzah B Uno, Dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) Cet. 1, hal. 1.

كَمْ □□ أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kam, menyucikan kam, dan mengajarkan kepadamu Kitab(Al-Quran) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.”(QS. Al-Baqoroh ayat 151)³⁴

Selain itu terdapat pula istilah *ustadz* untuk menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan agama Islam. Istilah ini banyak digunakan oleh masyarakat Islam Indonesia dan di Malaysia. Sedangkan kata-kata *ustadz* dalam buku-buku pendidikan Islam yang di tulis para ahli pendidikan jarang digunakan. Ada pula istilah *syaiikh* yang digunakan untuk merujuk kepada guru dalam bidang tasawuf. Dan ada pula sebutan Kyai, Ajengan dan Buya. Dan ada pula istilah *tuanku* yang menunjukkan kepada guru atau ahli agama untuk masyarakat Minangkabau Sumatera Barat, seperti Tuanku Imam Bonjol, Tuanku Cikditiro dan sebagainya.

Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kreativitas Guru PAI adalah proses yang di lakukan oleh seseorang guru

³⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang di Sempurnakan)*, Jilid I, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), hal. 228-229

PAI dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik itu dalam mengembangkan pembelajaran maupun tidak, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Model Kreativitas

Kreativitas bisa berhubungan dengan gagasan-gagasan baru yang berbeda atau kemampuan merancang kembali gagasan lama untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Menurut pandangan para ahli, seseorang yang kreatif itu dapat melihat segala sesuatu dari cara berbeda dan baru yang biasanya tidak dilihat oleh orang lain.

Mereka yang berpikir kreatif berarti dapat memahami suatu permasalahan dengan baik dan berani mengambil cara baru yang kadang menyimpang dari cara tradisional yang sudah ada atau menyempurnakan cara yang sudah ada.

Menurut pandangan Charles prather, bahwa model kreativitas seseorang itu dapat dikelompokkan menjadi dua gaya kreativitas, yaitu *Adaptive Problem Solving* dan *Innovative Problem Solving*.

1) *Adaptive Problem Solving*.

Adaptive Problem Solving merupakan model kreativitas yang cenderung berpikir dan bekerja untuk dari dalam dan luar dengan karya-karyanya yang berbeda serta masih banyak lagi dari berbagai bidang kehidupan lainnya. Kreativitas mereka dapat kita saksikan dari hasil karya-karyanya yang cenderung berbeda daripada biasanya. Ada anggapan yang mengatakan bahwa kreativitas merupakan bakat pribadi sejak lahir. Sementara anggapan lain mengatakan bahwa kreativitas merupakan milik orang-orang tertentu saja, seperti milik

para pekerja seni, orang-orang muda, para entertainer, pengusaha, atau orang-orang dari suku dan ras tertentu. Pendapat dan anggapan seperti ini tentu saja tidak sepenuhnya benar. “*setiap orang memiliki kreativitas* “ demikian pendapat Carol K. Bowman. Artinya, siapapun kita, dari suku mana pun, dari keluarga apapun, dari wilayah apapun, bahkan berapa pun usia kita, semua memiliki anugrah berupa kemampuan menjadi kreatif dan inovatif. Intinya, setiap orang yang memiliki otak yang masih berfungsi dengan baik, mampu berpikir kreatif, atau memiliki energi kreativitas dalam dirinya.

2) *Innovative Problem Solving*

Innovative Problem Solving menurut Charles prather merupakan cara berpikir atau berkerja yang cenderung menantang dan mengubah sistem yang sudah ada. Mereka merupakan “*agent of change*” karena lebih berorientasi pada menemukan hal-hal yang berbeda dari kebiasaan yang sudah ada dibandingkan dengan menyempurnakannya. mereka lebih tertarik menciptakan sistem yang baru yang kadang sangat berbeda dari biasanya. Dengan demikian seringkali orang-orang ini seperti melawan arus atau berani melakukan hal yang tidak lazim dalam pandangan umum. Apapun model gaya kreativitas kita, kalau kita mampu mengolahnya dengan baik, meningkatkan energy kreativitasnya dengan baik akan dapat berperan besar menjadi sumber enegi bagi kesuksesan kita.³⁵

Syarat-syarat tersebut yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebagai tenaga pendidik yang profesional terdapat didalam pasal 2 ayat (1) Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah berfungsi untuk meningkatkan martabat, dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional

³⁵ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2007), Cet 2. hal.157-158

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Ambelie mengutip dari buku Nur Ghufon mengemukakan beberapa faktor penting yang mempengaruhi kreativitas, diantaranya:

- 1) Kemampuan Kognitif
Kemampuan kognitif meliputi pendidikan formal dan informal. Faktor ini mempengaruhi keterampilan sesuai dengan bidang dan masalah yang dihadapi individu yang bersangkutan,
- 2) Disiplin
Karakteristik kepribadian yang berhubungan dengan disiplin diri, kesungguhan dalam menghadapi frustrasi, dan kemandirian. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi individu dan menghadapi masalah dan menemukan ide-ide yang kreatif untuk memecahkan masalah.
- 3) Motivasi intrinsik
Motivasi intrinsik ini sangat mempengaruhi kreativitas seseorang karena motivasi intrinsik dapat membangkitkan semangat individu untuk belajar sebanyak mungkin guna menambah pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan demikian individu dapat mengemukakan ide secara lancar, dapat memecahkan masalah dengan luwes, mampu mencetuskan ide-ide yang orisinal, dan mampu mengolaborasikan ide.
- 4) Lingkungan social
Kreativitas juga di pengaruhi oleh lingkungan social, yaitu tidak adanya tekanan-tekanan dari lingkungan social seperti pengawasan, penilaian, pembatasan-pembatasan dari pihak luar.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas penulis berpendapat bahwa ada beberapa factor mempengaruhi kreativitas ada empat faktor yaitu kemampuan kognitif yang meliputi pendidikan formal dan informal yang meliputi keterampilan, faktor disiplin karena faktor ini mempengaruhi individu dalam menghadapi masalah dan membantu menemukan ide atau

³⁶ Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2010), hal. 123-124

gagasan baru yang kreatif dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, kemudian factor motivasi intrinsik yang mampu membangkitkan semangat bagi individu yang belajar sebanyak mungkin untuk menambah pengetahuan, dan yang terakhir adalah factor lingkungan social yaitu tidak adanya tekanan dari lingkungan dari pihak luar.

d. Meningkatkan Kreativitas Guru Agama

Kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. perilaku pembelajaran yang di cerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif. Kreativitas baru akan muncul apabila dalam pembelajaran oleh guru didukung dengan pemahaman tentang makna mengajar dan belajar. Mengajar bukan hanya sekedar memberikan materi atau pun melaksanakan hal-hal tertentu, apalagi jika dikaitkan dengan pencapaian target program pengajaran. Belajar juga tidak melulu hanya mengingat apa yang di jejakkan guru/buku pelajaran kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar. Guru bukan sekedar menitik bratkan sebagai penyampai pengetahuan dan pengalih keterampilan serta merupakan satu-satunya sumber belajar,

tetapi perlu dirubah menjadi pembimbing, Pembina, pengajar dan pelatih yang berarti membelajarkan anak didik.³⁷

Menurut Rogers bahwa dalam mengembangkan kreativitasnya seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan, yakni :

- 1) Guru perlu memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur;
- 2) Guru dan siswa membuat kontrak kerja; Guru perlu menggunakan metode inkuiri atau belajar menemukan (*discovery learning*);
- 3) Guru perlu menggunakan metode simulasi;
- 4) Guru perlu mengadakan latihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain;
- 5) Guru harus bertindak sebagai fasilitator belajar; dan
- 6) Guru perlu menggunakan pengajaran berprogram agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreativitas.

e. Karakteristik atau Ciri-Ciri Guru Kreatif

Untuk mengetahui kreatif dan tidaknya seorang guru. Di bawah ini akan di jelaskan beberapa ciri-ciri guru kreatif yaitu :

- 1) Mampu menciptakan ide baru
Kreatif identik dengan sebuah penemuan ide baru, jadi guru kreatif adalah guru yang bisa menemukan sebuah ide baru yang bermanfaat. Ide bisa muncul dengan sendirinya atau pun melalui perencanaan. Namun para guru perlu mengetahui untuk bias menciptakan ide, para guru harus banyak belajar. Kalau hanya statis yang penting ngajar, saya rasa akan sulit buat guru untuk bisa menciptakan ide-ide yang segar.
- 2) Tampil beda

³⁷ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Ed 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 143-144

Guru yang kreatif akan kelihatan tampil beda, di bandingkan dengan guru-guru yang lain. Mereka cenderung punya ciri khas tersendiri karena memang merek penuh dengan sesuatu yang baru, yang terkadang tidak pernah di pikirkan oleh guru-guru yang lain. Biasanya juga mereka lebih di sukai para siswa.

3) Fleksibel

Guru yang kreatif adalah fleksibel , tidak kaku tapi tetap punya prinsip. Mereka memiliki kemampuan memahami para siswa dengan lebih baik, memahami karakter siswa, memahami gaya belajar siswa dan tentunya memahami apa yang diharapkan oleh siswa. Tapi mereka tidak lembek, mereka tetap tegas dalam mengambil keputusan dan menjalankannya.

4) Mudah bergaul

Guru yang kreatif adalah guru yang mudah bergaul dengan para siswa. hal ini harus ditunjukkan dengan sikap profesional guru saat berada di kelas dan pada saat di rumah atau di luar kelas. Guru tidak boleh terlalu jaga gengsi, karena hal ini akan membuat siswa enggan mendekati kita. Bersikaplah biasa-biasa saja, tidak terlalu jaga gengsi dan tidak terlalu bebas. Sebisa mungkin tempatkanlah siswa di hati kita sebagai teman dan sahabat dengan begitu, siswa akan merasa bahwa kita itu lebih bersahabat.

5) Menyenangkan

Siapapun orang pasti suka dengan orang yang menyenangkan, termasuk siswa pasif akan lebih suka dengan guru yang menyenangkan dari pada guru yang menyeramkan. Ciri ini selalu di tunjukkan dengan sikap dan selera humor yang di miliki oleh seorang guru. Guru kreatif adalah guru yang menyenangkan dan memiliki selera humor yang baik. Biasanya juga mereka menggunakan humornya secara proposi tidak berlebihan dan tidak kurang. Pembelajaran yang terlalu tegang juga tidak akan menyenangkan, tapi terlalu banyak humornya juga tidak akan efektif.

6) Suka melakukan eksperimen

Guru kreatif pasti suka melakukan eksperimen atau uji coba. Entah itu uji coba metode pembelajaran atau uji coba hal yang lain.

Intinya uji coba ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru. Dia tidak akan pernah jenuh untuk mencoba sesuatu yang baru, yang belum pernah dilakukan, kalau berhasil akan di teruskan kalau tidak akan di evaluasi, dan di jadikan bahan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.³⁸

Guru kreatif bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan. Setiap masalah yang di hadapi akan di selesaikan secepatnya dengan baik. Guru cekatan biasanya juga ringan tangan, Ia akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Setelah melakukan tinjauan pustaka ditemukan penelitian yang relevan berkenaan dengan judul kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMPN 04 Rejang Lebong. Antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nuraini, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Curup, Curup 2011 dengan judul Peran Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama

³⁸ *Ibid.*, hal. 147-148

Islam di SMP Negeri Kepahiang.³⁹ Hasil penelitian ini guru menggunakan bentuk-bentuk media seperti Lks, Buku Paket, Alat Peraga, dan Boneka yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Skripsi yang ditulis oleh Venny Siti Hardianti, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAIN Curup, Curup 2016. Dengan judul Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Semester I Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya.⁴⁰ hasil penelitian ini dilakukan bahwa pengaruh kreativitas mengajar guru mata pelajaran matematika kelas V SDIT Rabbi Radhiyyacurup tengah dapat dikategorikan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari presentasi penelitian yang berjumlah 37,25%.
3. Skripsi yang ditulis oleh Diana Papiaya, Jurusan Tarbiyah Program Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Curup, Curup 2011. Dengan judul Efektivitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 45 Lubuk

³⁹ Nuraini, *Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Kepahiang*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Curup. 2011 (tidak di terbitkan)

⁴⁰ Venny Siti Hardianti, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Semester I Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Curup. 2016 (tidak di terbitkan)

Linggau.⁴¹ Hasil penelitian ini dilakukan bahwa kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Lubuk Linggau termasuk kategori baik karena mencapai rata-rata 69% (jumlah antara yang menyatakan selalu dan sering) dan pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 45 Lubuk Linggau dinyatakan efektif.

⁴¹ Diana Papiaya, *Efektivitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 45 Lubuk Linggau*, Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Curup. 2011 (tidak di terbitkan)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data yang diperlukan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif.

Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Penelitian ini menggunakan pendekatan terhadap guru.⁴² Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap kepala sekolah guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas VII untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP N 04 Rejang Lebong.

⁴² Lexy J Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

B. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah, dan siswa kelas VII di SMP N 04 Rejang Lebong.

C. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun katagori yang dapat diolah menjadi informasi. Sedangkan data kualitatif adalah data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti.⁴³

1) Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi.⁴⁴ Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP N 04 Rejang Lebong, untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan.

2) Data Sekunder

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 67

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 36

Yaitu data yang didapat dari sumber tidak langsung yang berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat hasil temuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan.⁴⁵

b. Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh, dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diinginkan,⁴⁶ menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁷ Jadi, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya, merupakan data tambahan maka sumber yang dituju adalah:

- 1) Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII di SMP N 04 Rejang Lebong, yang diminta memberikan keterangan tentang fakta atau pendapat yang disampaikan dalam bentuk tulisan.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 36

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2002), hal. 107

⁴⁷ Moleong, *Op.Cit.*, hal. 12

- 2) Informan sekunder data yang dikumpulkan oleh peneliti berbagai penunjang selain dari sumber pertama.
- 3) *Library research* atau sumber literatur yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara mempelajari dan membaca literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁸ dalam pengumpulan data yang diperoleh maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu suatu proses yang kompleks melalui pengamatan dan ingatan, observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi nonpartisipan bersifat terstruktur yang telah dirancang secara sistematis.⁴⁹ Pencatatan sistematis terhadap teknik ini digunakan untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, melihat situasi dan kondisi proses interaksi guru dan siswa dalam kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di SMP N 04 Rejang Lebong.

2. Wawancara

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 224

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 145

Salah satu pengumpulan data ini adalah dengan jalan wawancara yaitu mendapat informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, wawancara dilakukan secara terstruktur melalui tatap muka (*Face to Face*).⁵⁰ Metode ini penulis gunakan untuk menggali lebih dalam tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP N 04 Rejang Lebong”. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan 10 siswa kelas VII di SMP N 04 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹ Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang SMP N 04 Rejang Lebong berupa: sejarah berdirinya SMP N 04 Rejang Lebong, struktur organisasi sekolah, jumlah siswa, keadaan sarana prasarana dan foto kegiatan proses pembelajaran kelas VII di SMP N 04 Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Bogdan, menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 138

⁵¹ *Ibid.*, hal. 241

lapangan, dan bahan-bahan lain.⁵² Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, dalam menganalisis data ini peneliti mendeskripsikan dan menguraikan tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP N 04 Rejang Lebong setelah data terkumpul maka untuk menganalisis peneliti menggunakan analisis deskriptif.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting, dicari tema dan polanya, dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai oleh karena itu jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipadangan asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁵³

b. Data display

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, *pie chart*, pitogram dan sejenisnya melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga mungkin mudah dipahami.⁵⁴

⁵² *Ibid.*, hal. 244

⁵³ *Ibid.*, hal. 247

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 249

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 04 Rejang Lebong.

SMP Negeri 04 merupakan sekolah menengah pertama yang berdiri pada tahun 1979, dahulu SMP Negeri 04 Rejang Lebong di kenal dengan SMP Negeri 04 Curup, dengan berjalannya waktu SMP Negeri 04 Curup berubah nama menjadi SMP Negeri 01 Curup Utara karena menyesuaikan pemekaran kecamatan. Kemudian sekitaran 10 tahun tepatnya tahun 2015 SMP Negeri 01 Curup Utara berubah nama yang ke 3 kalinya menjadi SMP Negeri 04 Rejang Lebong. SMP Negeri 04 Rejang Lebong ini menggunakan kurikulum k13, mayoritas siswa yang bersekolah di SMP Negeri 04 Rejang Lebong ini menganut agama islam, para pendiri dan pendidik berharap SMP Negeri 04 Rejang Lebong menjadi salah satu sekolah umum rujukan yang mampu melahirkan para calon pemimpin islam yang berprestasi masa depan walaupun berasal dari sekolah umum.

Perencanaan sistem yang profesional untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Diharapkan akan melahirkan generasi terbaik dengan prestasi gemilang.

2. Visi dan Misi Smp Negeri 04 Rejang Lebong

a. Visi SMP Negeri 04 Rejang Lebong

Unggul dalam prestasi, beriman, bertakwa, dan berbudaya lingkungan.

Indikator visi:

- 1) Unggul dalam memperoleh ujian nasional
- 2) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi
- 3) Unggul dalam prestasi non akademik
- 4) Unggul dalam kegiatan agama
- 5) Unggul dalam berbudaya lingkungan

b. Misi SMP Negeri 04 Rejang Lebong

- 1) Menumbukan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan semangat secara efektif sehingga berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
- 4) Melaksanakan ajaran agama dengan ikhlas dan istiqomah
- 5) Melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup⁵⁶

⁵⁶ Dokumentasi, Visi Dan Misi Di SMP Negeri 04 Rejang Lebong

3. Data Tenaga Pendidik

a. Kepala Sekolah

Nama : Zikrin, S.Pd. MM

Nip : 196201011984031011

Tabel 4.1
Data Guru SMP Negeri 04 Rejang Lebong
Tahun Ajaran 2017 / 2018

No	Nama	Jabatan/ tugas pokok	Tugas tambahan	Pendidikan terakhir
1	Zikrin, S.Pd. MM	Kepala sekolah	-	S-2
2	Hartati, M.Pd	Waka kurikulum	-	S-2
3	Syamsuri, S.Pd	Waka Kesiswaan	-	S-1
5	Opta Piandi	Kepala Tu	-	SMK
6	Puji Hastuti, S.Sos	Bendahara	-	S-1
7	Masni Eryani, S.Pd	Guru Mapel	-	S-1
8	Ridhuan, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas IX B	S-1
9	Nurmaini, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VII D	S-1
10	Neti Herawati, S.Pd.MM	Guru Mapel	Wali Kelas IX D	S-2
11	Farida, S.Pd.	Guru Mapel	Kepala Perpustakaan	S-1
12	Enita Bukhari, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas IX C	S-1
13	Cik Darus, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas IX A	S-1
14	Verryzal, M.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas IX G	S-2
15	Faurizal, S.Pd.Ind	Guru Mapel	Wali Kelas IX E	S-1
16	Charles Simanungkalit, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VIII A	S-1

17	Drs. Iwan Kurniawan	Guru Mapel	-	S-1
18	Husneti, S.Pd,MM	Guru Mapel	Wali Kelas IX F	S-2
19	Rosdianti, S.Pd. MM	Guru Mapel	Koordinator Pramuka	S-2
20	Muslan, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VII A	S-1
21	Andi Jaya R, A.Md	Guru Mapel	Wali Kelas VII B	S-1
22	Tri Muliawati, Se, MM	Guru Mapel	Koordinator Osis	S-2
23	Sasra Yuliana, S.Ag	Guru Mapel	Wali Kelas IX H	S-1
24	Desi Anggraini, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas IX I	S-1
25	Yunita Saputri, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VII E	S-1
26	Mesi Yosepa, M.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VII C	S-2
27	Herawati Bustari, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VII G	S-1
28	Nani Azizah, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VIII D	S-1
29	Sapto Kurniasari, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas IX J	S-1
30	Henzi Darnia	Guru Mapel	Wali Kelas VII F	S-1

31	Karlensi Isya Bella, S.Pd.I	Guru Mapel	-	S-1
32	Eti Julita, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VIII F	S-1
33	Puguh Tri Putra,S.Pd	Guru Mapel	-	S-1
34	Hotma Sari Harahap, S.Pd	Guru Mapel	-	S-1
35	Warnita,S.Pd.I	Guru Mapel	Wali Kelas VIII C	S-1
36	Wiwin Hidayati, S.Pd	Guru Mapel	-	S-1
37	Leora Yuliza, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VIII E	S-1
38	Rosna		-	SMA
39	Nova Hendriko		-	SMA
40	Edi Afriadi		-	SMA

41	Balkis Suita		-	SMA
42	Dwido Ramadani		-	SMA
43	Yesi Marina S.Pd		Wali Kelas VIII B	S-1
45	Erliza Ayu Yohana		-	SMA
46	M. Novian Afrizal, S.Pd	Guru Bk	-	S-1
47	Haryadi, S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VIII G	S-1
48	Anando Jayo Kusumo,S.Pd.I	Guru Mapel	-	S-1
49	Selipi Puspita Sari,S.Pd	Guru Mapel	-	S-1
50	Rebi Kurniawan,S.Pd	Guru Mapel	Wali Kelas VIII H	S-1
51	Wahyu Handayani.S.Pd	Guru Mapel	-	S-1
52	Viktorius Herec Putra	Satpam Sekolah	-	SMP
53	Rahayu Tri Utami		-	SMA
54	Roma Kusnadi,Sh.I	Guru Mapel	-	S-1
55	Hutama Kusuma, S.Pd.I	Guru Mapel	Wali Kelas VIII I	S-1
56	Delita Purnama Sr, S.Pd	Guru Mapel	-	S-1
57	Riska Oktavia, Amd.Keb		-	D III
58	Deris Tiara Putri, S.Pd		-	S-1
59	Citra Merianti,S.Pd	Guru Mapel	-	S-1

4. Keadaan Siswa

Tabel 4.2
Data Siswa SMP Negeri 04 Rejang Lebong
Tahun 2017/2019

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas 7	92	109	201
2	Kelas 8	129	122	251
3	Kelas 9	130	138	268
Total		351	370	720

5. Sarana Prasarana

Tabel 4.3
Data Sarana Prasarana SMP Negeri 04 Rejang Lebong

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	26
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Tu	1
4	Kantor	1
5	Laboratorium	1
6	Uks	1
7	Ruang Bk	1
8	Ruang Pramuka	1
9	Ruang Osis	1
10	Ruangan Satpam	1
11	Wc Kepala Sekolah, Guru, Siswa	10

B. Hasil Penelitian

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa kelas VII Di Smp Negeri 04 Rejang Lebong

Hasil penelitian kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong Berdasarkan wawancara dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 04 Rejang Lebong bahwasannya guru pendidikan agama Islam kelas VII sangat berantusias dalam mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan melihat keseharian guru Pendidikan Agama Islam kelas VII ketika proses pembelajaran berlangsung.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII bahwa kreativitas yang dikembangkan oleh bapak Rebi Kurniawan S.Pd sangat efektif dalam proses pembelajaran selain itu kreativitas yang bapak Rebi Kurniawan S.Pd kembangkan tersebut dapat merangsang minat dan semangat siswa.

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong yaitu bapak Rebi Kurniawan S.Pd peneliti ingin

⁵⁷ Observasi tanggal 20 Agustus Tahun 2019 di SMP Negeri 04 Rejang Lebong

melihat bagaimana kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII, ia menyatakan bahwa :

a. Kreativitas Dalam Penataan Ruang Kelas

Dengan suasana kelas yang nyaman akan membuat siswa menjadi bersemangat dalam proses pembelajaran, guru dapat mengatur posisi duduk yang jenuh atau bosan menjadi suasana yang aman dan nyaman, agar merangsang semangat siswa dan mempermudah guru menyampaikan materi yang ingin di sampaikan.

Dari hasil observasi penulis mengenai kreativitas apa saja yang digunakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong ialah bahwa guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dalam merangsang minat dan semangat siswa sebelum proses pembelajaran dimulai maka guru mengatur posisi duduk siswa sesuai dengan kondisi lingkungan kelas tersebut, peneliti melihat langsung dilapangan saat guru Pendidikan Agama Islam kelas VII mengatur posisi duduk siswa.⁵⁸

Hal ini dilihat dari hasil wawancara penulis dengan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Rejang Lebong tentang kreativitas dalam penataan ruang kelas, mengatakan bahwa :

⁵⁸Observasi tanggal 21 Agustus 2019 di SMP Negeri 04 Rejang Lebong

Dengan mengatur posisi kelas terkadang menempatkan posisi laki-laki dengan perempuan, dalam segi susunan siswa yang kecil di depan dan siswa yang besar di belakang agar semua bisa memperhatikan kedepan. Ada juga mengubah posisi duduk seperti leter u atau membuat persegi atau lingkaran dan gurunya berada ditengah-tengah ruangan agar aktivitas belajar terlihat semua siswa, dengan mengatur posisi duduk anak tidak terfokus dengan teman lama sebangkunya.⁵⁹

Hal yang sama disampaikan oleh Melani Putri dan Cahaya Iryani siswa kelas VII D dan E, mengatakan bahwa “Posisi duduk yang diubah bapak sangat nyaman karena guru yang di depan terlihat semua oleh siswa dan leluasa”.⁶⁰

Wawancara yang dilakukan dengan Rahmad Hidayat siswa kelas

VII B, mengungkapkan bahwa:

Saya nyaman dengan posisi lingkaran karena saya selama ini duduk dibelakang dengan duduk lingkaran maka terlihat jelas apa yang bapak jelaskan.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pentingnya guru membuat suasana kelas menjadi nyaman seperti mengatur posisi duduk akan membuat suasana tidak bosan atau jenuh karena dengan megatur posisi duduk yang berganti-ganti, maka siswa tidak hanya fokus dengan satu teman bangkunya tetapi siswa bisa berinteraksi dengan siswa lainnya guna membangun hubungan sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa lainnya.

⁵⁹ Rebi Kurniawan, Wawancara, 21 Agustus 2019

⁶⁰ Melani Putri Dan Cahaya Iryani, Wawancara, 23 Agustus 2019

⁶¹ Rahmad Hidayat, Wawancara, 20 Agustus 2019

b. Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran

Pembelajaran dilakukan selama pendidikan disekolah berlangsung dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang di laksanakan, hanya saja pembelajaran pendidikan agama islam setiap kelasnya mendapat giliran dua jam pembelajaran dalam satu minggu, dengan waktu yang sedikit guru harus kreatif mempunyai ide-ide baru agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan siswa tidak bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas guru memulai dengan menggunakan metode ceramah dengan tema yang berbeda-beda dan mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan tentang nilai-nilai keislaman, hal ini bertujuan untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Serta menggunakan beberapa metode variasi untuk mempermudah proses pembelajaran.

Observasi penulis di SMP Negeri 04 Rejang Lebong tentang kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran bahwa guru menggunakan metode bervariasi dimana guru mrngkombinasikan metode ceramah dengan metode bermain atau dengan metode lainnya. Peneliti melihat langsung dilapangan saat guru Pendidikan Agama Islam kelas VII menggunakan metode pembelajaran bervariasi.⁶²

⁶²Observasi tanggal 20 Agustus 2019 di SMP Negeri 04 Rejang Lebong

Hal ini ditandai dari hasil wawancara penulis dengan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 04 Rejang Lebong, menyatakan bahwa:

Dengan pembelajaran yang kreatif seperti metode yang berhubungan dengan aktif learning seperti metode ceramah, metode bermain, diskusi dan tanya jawab dan pembelajaran aktif tersebut bisa di buat alat-alat peraga seperti dari karton, kuis, infokus dan media-media lain atau metode bervariasi, dengan penggunaan metode yang bervariasi maka anak tidak jenuh.⁶³

Hal yang sama diungkapkan oleh Rara Sartika Dewitia, siswi kelas VII D menyatakan bahwa “Dengan menggunakan metode ceramah sangat tidak efektif karna saya merasa ngatuk pada saat bapak menjelaskan di depan, tetapi bila sambil bermain insyaallah aktif dalam pembelajaran.”⁶⁴

Hal yang sama disampaikan oleh Gunawan, siswi kelas VII G, mengatakan bahwa:

Saya tidak suka dengan menjelaskan memakai metode ceramah saja, karena membuat saya mengantuk dan tidak mengerti apa yang bapak jelaskan”.⁶⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 04 Rejang Lebong tentang pemahaman siswa dalam menggunakan metode tersebut, mengatakan bahwa:

Dengan menggunakan metode ceramah berkombinasi dengan metode bermain maka respon siswa sangat bagus siswa yang

⁶³ Rebi Kurniawan, wawancara, 21 Agustus 2019

⁶⁴ Rara Sartika Dewitia, wawancara, 21 Agustus 2019

⁶⁵ Gunawan, Wawancara, 21 Agustus 2019

awalnya kurang aktif menjadi aktif dan siswa mudah memahami pembelajaran yang bapak sampaikan.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bapak Rebi Kurniawan S.Pd, dalam pembelajaran Agama Islam selalu dikaitkan dengan metode ceramah saat memulai pembelajaran, dan menggunakan metode belajar yang variasi, dengan metode yang bervariasi maka pembelajaran tidak bersifat monoton. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi siswa akan mudah memahami materi dan minat siswa kemungkinan besar dalam proses pembelajaran tersebut.

c. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran

Penjelasan yang diberikan oleh guru, siswa dituntut untuk mendengarkan, menyimak dan bertanya terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru serta meminta siswa untuk mendemonstrasikan jika materi yang diberikan harus diperaktekkan misalnya tata cara pelaksanaan haji, dan penyampaian ayat-ayat al-qur'an secara begiliran. Dengan situasi seperti ini guru menggunakan media-media atau ide-ide baru, mempersiapkan bahan-bahan yang ingin di pakai dan apabila bahan-bahan tersebut tidak ada maka guru harus mengantikan dengan fasilitas yang ada.

⁶⁶ Rebi Kurniawan, wawancara, 21 Agustus 2019

Dari hasil observasi penulis, dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan media-media bervariasi yang dikembangkan melalui karya-karya atau ide-ide yang di kembangkan sendiri pada saat guru menggunakan media tersebut penulis melihat dilapangan bahwa guru sedang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.⁶⁷

Pada pembelajaran pelaksanaan haji, guru memerintahkan siswa untuk berkumpul dimusholah dan guru sudah menyiapkan alat yang ingin dipakai.

Berikut hasil wawancara pada tanggal 21 agustus 2019 terhadap bapak Rebi Kurniawan, S.Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan praktik pembelajaran saya selalu menyiapkan terlebih dahulu apa yang dibutuhkan sebelum pembelajaran dimulai, apabila fasilitas tidak ada maka saya harus mengakalkannya seperti minggu lalu saya mempraktekkan pelaksanaan ibadah haji maka saya harus kreatif media apa saja yang harus pakai kemarin saya memakai media apa adanya seperti kabbah diganti dengan meja murid yang ditutupi dengan karton berwarna hitam, dengan menggunakan media tersebut anak berperan langsung pada praktik yang bapak terapkan itu kemudian melihat sebagian siswa mudah memahami dengan menerapkan pembelajaran dengan praktik.⁶⁸

Hal yang sama diungkapkan oleh Jeni Nisyola Putri, siswi kelas VII C, menyatakan bahwa:

⁶⁷Observasi tanggal 21 Agustus 2019 di kelas VII C dan VII F

⁶⁸ Rebi Kurniawan, wawancara, 21 Agustus 2019

Pada saat praktek ibadah haji bapak menggunakan meja sebagai kabbah jadi kami langsung mempragakan bagaimana pelaksanan ibadah haji, awalnya saya kurang mengerti dengan penjelasan bapak saja, tetapi pada saat bapak rebi mempraktikan dari situlah kami awalnya tidak tahu menjadi tahu .⁶⁹

Senada dengan yang disamapaikan oleh Devin Danuarta, siswa kelas VII F, mengatakan bahwa “Ketika pelaksanaan kegiatan ibadah haji saya awalnya tidak tahu tatacaranya pada saat bapak mempraktekkan dari situlah saya tahu”.⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bapak Rebi Kurniawan S.Pd Jadi dalam hal ini guru sangat berperan dalam pelaksanaan ibadah haji agar anak tahu bagaimana tatacara pelaksanaan ibadah haji yang benar melalui pembelajaran Agama Islam dan program-program yang disiapkan oleh sekolah. Dalam pembelajaran, guru bertindak sebagai pengatur yang selalu memberikan arahan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu juga guru harus mampu melihat kondisi yang sedang terjadi dan memiliki kemampuan dalam menentukan media yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pemilihan media yang tepat akan berpengaruh pada proses pembelajaran.

Kemudian peneliti melakukan observasi lagi pada tanggal 22 Agustus 2019,dimana guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media

⁶⁹ Jeni Nisyola Putri, wawancara, 21 Agustus 2019

⁷⁰Devin Danuarta, Wawancara, 21 Agustus 2019

pembelajaran yang terbuat dari karton yang dikembangkan sendiri. Peneliti melihat langsung dilapangan guru sedang menerapkan media tersebut.⁷¹

Untuk menentukan media apa yang paling tepat, maka guru membandingkannya dengan media-media yang sudah ada dan akan di kembangkan melalui ide-ide yang akan diwujudkan . Dan diperkuat oleh metode apa yang cocok untuk di padukan dengan media yang digunakan. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, guru menggunakan media-media atau metode yang telah di kembangkan terlebih dahulu dimana bukan hanya guru yang aktif tetapi siswa juga aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam mengembangkan kreativitas melalui media-media metode maupun yang lainnya maka akan mempermudah siswa untuk memahami materi tersebut, siswa cenderung lebih semangat dengan pembelajaran yang menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang membosankan.

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Rebi Kurniawan, S.Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 04 Rejang Lebong, menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran saya menggunakan metode yang berkenaan dengan *active learning* atau pembelajaran aktif, dan

⁷¹ Hasil Observasi tanggal 22 agustus 2019

pembelajaran aktif ini bisa dibuat alat-alat peraga seperti dari kartu kupu-kupu berpasangan yang terbuat dari karton arisan ibu-ibu yang terbuat dari kertas yang digulung, pesan berantai, lcd proyektor, mengadakan kuis, metode atau media yang lainnya yang tidak monoton seperti ceramah saja.⁷²

Kembali di ungkapkan oleh bapak Rebi Kurniawan, S.Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 04 Rejang Lebong, menyatakan bahwa:

Dengan menggunakan media yang telah bapak buat seperti kartu kupu-kupu berpasangan dengan menggunakan media tersebut anak berperan langsung proses pembelajaran dan siswa dituntut untuk aktif tentu dia akan mudah memahami pembelajaran tersebut dan tidak ada yang pakum, seperti minggu kemarin bapak terapkan permainan pesan berantai yang menggunakan karton siswa di bagi beberapa kelompok kemudian siswa berbaris dan guru menampakkan gambar seperti gambar anak sedang bersalaman dengan guru, dan anak harus tebak gambar tersebut perbuatan terpuji atau tercela, ada juga bapak menerapkan arisan ibu-ibu dimana kertas digulung yang didalamnya ada materi misal tentang malaikat-malaikat yang di bagikan dengan cara di kocok kertas yang sudah digulung harus di buka masing-masing siswa kemudian siswa harus menjelaskan malaikat siapa yang ada di kertas tersebut. Semua media yang bapak terapkan tersebut bagi bapak sangat efektif karena siswa kelas VII lebih suka pembelajaran yang menarik di bandingkan pembelajaran yang hanya menjelaskan kemudian latihan.⁷³

⁷² Rebi Kurniawan, wawancara, 26 Agustus 2019

⁷³ Rebi Kurniawan, wawancara, 26 Agustus 2019

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada tanggal 22 agustus 2019 dengan Gita Meslivia kelas VII C, menyatakan bahwa:

Bapak rebi pernah mengajarkan kami dengan menggunakan kartu kupu-kupu berpasangan dimana saya sangat bersemangat karena permainan tersebut saya mudah memahami materi dan mudah mengingat materi asmaul husna, kemudian bapak pernah mengadakan permainan pesan berantai yang terbuat dari karton dan masih bnyak yang lainnya.⁷⁴

Senada dengan yang disampaikan oleh Devin Danuarta, siswa kelas VII F, mengatakan bahwa:

Saya senang belajar sama bapak Rebi karena bapak Rebi bnyak permainan sebelum pembelajaran dimulai. seperti kartu kupu-kupu berpasangan dimana kami harus mencari pasangan setiap kartu yang di pegang masing-masing siswa apabila siswa tidak menemukan pasangannya maka siswa tersebut akan dikenakan hukuman, dan bapak pernah menggunakan laptop dan infokus menayangkan video tentang sifat terpuji.⁷⁵

Senada dengan yang disampaikan oleh M Taupik Sadelon, siswa kelas VII A, mengatakan bahwa:

Bapak rebi pernah menerapkan permainan arisan ibu-ibu bagi saya permainan tersebut tidak cocok karena permainan tersebut lebih cocok untuk siswa perempuan. Tapi pada saat bapak mengajar sambil bermain pesan berantai saya sangat semangat.⁷⁶

⁷⁴ Gita Meslivia, wawancara, 26 agustus 2019

⁷⁵ Devin Danuarta, Wawancara, 26 agustus 2019

⁷⁶ M Taupik Sadelon, Wawancara, 26 agustus 2019

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 04 Rejang Lebong siswa kelas VII mengaitkan antara kreativitas pembelajaran dengan media pembelajaran, dimana media apa yang dipakai berupa media audio, visual, audio visual yang di kembangkan bapak itu sendiri, dan media tersebut anak berperan langsung dalam proses pembelajaran maka akan membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran kemudian guru harus melihat media yang di kembangkan tersebut apa kah media tersebut sesuai untuk siswa laki-laki atau perempuan.

d. Kreativitas Menggunakan Ice Breaking Untuk Mengadakan Evaluasi

Dari hasil observasi penulis, dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan ice breaking untuk mengadakan evaluasi yang dikembangkan melalui karya-karya atau ide-ide yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran dimulai. pada saat guru menggunakan media tersebut penulis melihat dilapangan bahwa guru sedang menggunakan media pembelajaran berupa ice breaking, pada saat itu guru mengadakan evaluasi melalui ice breaking, ice breaking yang digunakan tersebut melalui bola-bola kertas yang di buat sendiri oleh guru tersebut.⁷⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Rebi Kurniawan, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, menyatakan bahwa:

⁷⁷Observasi tanggal 21 Agustus 2019 di kelas VII C

Sebelum mulainya pembelajaran bapak membuat ice breaking seperti bola-bola kertas yang di lemparkan ke siswa yang menjatuhkan bola akan dikenakan hukum harus mengulang pembelajaran yang minggu lalu, itu salah satu evaluasi bapak.⁷⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Gita Meslivia kelas VII C, tentang pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di Smp Negeri 04 Rejang Lebong, belian menyatakan bahwa:

Biasanya dalam proses pembelajaran berlangsung pak Rebi menyuruh kami berdiri sambil bernyanyi asmaul husna, nama-nama nabi dll, terkadang kami disuruh bermain bola-bola kertas siapa yang menjatuhkan maka harus mengulang pembelajaran minggu lalu, sebelum pembelajaran berlangsung, kemudian bapak rebi pernah mengajak kami bermain pesan berantai kami harus bisa menjawab apabila kami tidak bisa menjawab maka kami akan dikenakan hukuman berupa bernyanyi lagu islami, kalo bagi saya permainan tersebut sangat seru.⁷⁹

Evaluasi yang diadakan apakah efektif dalam pembelajaran, maka peneliti melakukan wawancara lagi dengan bapak Rebi Kurniawan S.Pd.

Selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII menyatakan bahwa:

Saya mengadakan evaluasi dengan memakai ice breaking maka akan merangsang semangat siswa dan jadi sebelum siswa tersebut belajar dengan saya maka siswa harus menyiapkan diri dengan belajar pembelajaran minggu lalu.⁸⁰

⁷⁸ Rebi Kurniawan, Wawancara, 21 agustus 2019

⁷⁹ Gita Meslivia, wawancara, 26 agustus 2019

⁸⁰ Rebi Kurniawan, Wawancara, 25 agustus 2019

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, untuk mengetahui apakah siswa paham atau mengerti pembelajaran yang di sampaikan maka harus ada evaluasi, dengan mengadakan evaluasi siswa dapat menyiapkan diri dengan belajar terlebih dahulu. Evaluasi dengan mengadakan ice breaking sangat efektif dalam proses pembelajaran, maka guru dapat mengetahui berhasil atau tidak pembelajaran yang sudah di sampaikan tersebut dari situ guru juga bisa kesalahan-kesalahan dalam penyampaian materi jadi kedepannya bisa membenarkan kesalahan tersebut .

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativita Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 04 Rejang Lebong.

a. Faktor Pendukung

Untuk mencapai suatu tujuan pasti akan kita temui halangan dan rintangan didalam pelaksanaannya, tetapi selalu diiringi dengan faktor pendukung yang akan membawa kepada tujuan yang akan dicapai. Didalam pendidikan guru sebagai salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran tanpa ada guru maka pendidikan tersebut tidak akan terlaksana dengan baik. Guru harus mampu membangun dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru sebagai pendidik, lingkungan yang kondusif.

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai caranya sendiri dalam mengajar, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan kreativitasnya untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang diajarkan. Guru menggunakan cara yang beragam sehingga diharapkan dengan cara itu pembelajaran dapat berjalan lancar sehingga mampu meminimalisir masalah pembelajaran kemudian tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Untuk melakukan kreativitas guru harus menggunakan idenya dalam pembelajaran, faktor pendorong kreativitas sangat dibutuhkan untuk lebih semangatnya guru dalam kreativitas, umumnya faktor pendorong timbul dari dalam diri guru sendiri sebagai tanggung jawab profesionalnya profesi guru.

Dari hasil observasi penulis, bahwa faktor pendukung guru dalam mengembangkan kreativitas adanya sifat tanggung jawab dari guru tersebut, dan adanya fasilitas seperti LCD Proyektor, internet sekolah dan lingkungan yang kondusif, peneliti melihat langsung dilapangan bahwa guru sedang menggunakan fasilitas sekolah seperti LCD Proyektor.⁸¹

Maka peneliti melakukan wawancara lagi dengan bapak Rebi Kurniawan S.Pd. Selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

⁸¹ Observasi tanggal 22 Agustus 2019 di SMP Negeri 04 Rejang Lebong

Kalau pendorong itu sebenarnya muncul dari gurunya sendiri, dia itu semangat atau tidak, kemudian tanggung jawabnya itu juga, misalnya kalau guru itu merasa bertanggung jawab akan punya pikiran bagaimana cara saya supaya pembelajaran berjalan lancar, menarik bagi anak dan anak saya paham kemudian pembelajaran tidak membosankan, kemudian sarana dan prasarana sekolah juga bisa mendorong guru kreatif seperti tersedianya LCD Proyektor dan jaringan internet dll, kemudian saya melihat kondisi kelas apakah kondusif atau tidak.⁸²

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak Zikrin, S.Pd.MM selaku kepala sekolah SMP Negeri 04 Rejang Lebong, menyatakan bahwa:

Minat anak sendiri menimbulkan semangat guru, kemudian pencapaian prestasi menjadi pendorong guru untuk kreatif termasuk prestasi sekolah, dan tersedianya LCD Proyektor dan internet sekolah.⁸³

Dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam melakukan kreativitas guru, guru memiliki dorongan tersendiri agar ide-ide baru yang ingin dikembangkan akan berhasil bagi siswa jika hanya fasilitas seadanya yang ada maka guru harus mengkondisikan bagai mana materi yang ingin di sampaikan menarik dan tidak membuat siswa jenuh, dan guru harus mempunyai sifat tanggung jawab agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dan anak mudah memahami materi yang disampaikan melalui kreativitas guru.

⁸² Rebi Kurniawan, Wawancara, 22 agustus 2019

⁸³ Zikrin, wawancara, 22 agustus 2019

b. Faktor Penghambat

Guru yang mampu membangun proses pembelajaran yang baik untuk siswa, melakukan motivasi terhadap siswa tidak cukup dengan kreativitas dalam pembelajaran. Tetapi perlunya praktek langsung. Permasalahan yang sering terjadi merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yaitu, kurang nya sarana dan prasarana di sekolah. Sarana dan prasarana yang baik sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dimana sarana prasarana sebagai alat untuk tercapainya suatu kegiatan.

Dari hasil observasi penulis, bahwa faktor penghambat guru dalam mengembangkan kreativitas ialah adanya masalah pribadi yang ada pada diri guru akan membuat guru kurang semangat dalam menyampaikan materi pembelajaran kemudian kurangnya fasilitas seperti alat-alat untuk melaksanakan praktek, kemudian tidak adanya aliran listrik diruangan kelas, peneliti melihat langsung dilapangan bahwa diruangan kelas anak sebagian tidak mempunyai aliran listrik.⁸⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

⁸⁴ Observasi tanggal 22 Agustus 2019 di SMP Negeri 04 Rejang Lebong

Terkadang semangat yang turun mungkin karena suatu hal lain, missal masalah dalam diri guru atau karena siswa yang tidak semangat setelah guru merencanakan dengan baik pembelajaran, itu bisa menghambat kreativitas guru, dan seperti pelaksanaan mengkafani jenazah terkadang fasilitas yang ingin dipakai tidak ada jadi saya sendiri harus mengakalnya misal jenazah seharusnya boneka karena boneka tidak ada maka saya mengantikannya dengan batang pisang ada juga pada saat saya ingin menyampaikan materi menggunakan LCD Proyektor tetapi di kelas tersebut tidak ada aliran listrik terpaksa mengumpulkan siswa dimushola karena dimushola ada aliran listriknya jadi dengan berpindah ruangan akan menghabiskan waktu yang lama.⁸⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh Relvina Gustia Nadira siswa kelas VII D pada tanggal 20 maret 2019, menyatakan bahwa:

Kalau belajar memakai infokus kami disuruh sama bapak pindah kemushola karena di kelas saya tidak ada aliran listrik.⁸⁶

Dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, yang menjadi penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 04 Rejang Lebong yaitu kurangnya sarana prasarana. Belum semua ruangan kelas siswa mempunyai aliran listrik, jadi sebisa mungkin guru pendidikan agama islam tersebut harus mengakalkan semua fasilitas yang belum ada tersebut.

Dengan sarana dan prasarana yang baik akan memudahkan guru dalam memberikan materi pembelajaran dan mengatur jalannya proses belajar mengajar. Dan tidak menghabiskan waktu yang lama agar bisa

⁸⁵ Rebi Kurniawan, Wawancara, 22 Agustus 2019

⁸⁶ Relvina Gustia Nadira, Wawancara, 22 Agustus 2019

menertibkan siswa. Guru harus bisa menempatkan diri sebagai tenaga pendidik yang profesional dan bertanggung jawab sesuai dengan tugas profesinya di sekolah.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berkenaan dengan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong adalah:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 04 Rejang Lebong.

Guru merupakan komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satunya adalah kreativitas dalam menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan materi, sehingga siswa menjadi tertarik dalam proses pembelajaran dan memahami materi dengan baik.

Pembelajaran kreatif dapat dipandang sebagai sama dengan praktik yang baik, namun praktik yang baik tidak mesti harus berupa pembelajaran kreatif. Pembelajaran kreatif melibatkan saling keterkaitan yang kompleks antara para murid, guru dan konteksnya dalam suatu cara tertentu sehingga masing-masing unsur mendorong kedepan, berusaha mencari batasan-batasan

baru, berusaha untuk menampaki wilayah baru, selalu berusaha untuk berkembang dalam rangka mencari sesuatu yang baru.⁸⁷

Dalam proses pembelajaran tujuan kreativitas adalah guna menumbukan minat belajar siswa maka guru di tuntun lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntun kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogic dalam proses pembelajaran. Wawasan guru juga diharapkan juga tidak terjebak pada buku teks semata.⁸⁸

Adapun kreativitas yang di gunakan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong, yaitu dari mengatur posisi duduk, mengadakan evaluasi, memakai metode bervariasi, media-media yang di bangun sendiri.

a. Penataan Ruang Kelas

Menciptakan proses pembelajaran yang aktif meliputi beberapa faktor yang saling berkaitan antara lain dengan penciptaan lingkungan belajar, yaitu suasana kelas, baik pengelolaan maupun penataan ruangan kelas, sehingga merangsang aktivitas belajar. Rangsangan aktif belajar yang di berikan guru dalam proses pembelajaran merupakan upaya menuntun arah belajar siswa aktif yang menuju sasaran yang hendak dicapai, yaitu tujuan. Selain pengelolaan kelas perlu pula dilakukan penataan ruangan

⁸⁷ Florence Beetlestone, *Creative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hal. 9

⁸⁸ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Op.Cit.*, hal 162

kelas yang mempunyai kaitan dengan kepentingan memperlancar interaksi dan komunikasi. Pembelajaran akan efektif jika terjadi interaksi dan komunikasi yang aktif antara guru dengan siswa. Penataan ruangan kelas sepatutnya disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan, apakah secara perorangan, kelompok, atau klasikal, penataan ruangan kelas pada umumnya disesuaikan dengan kepentingan pembelajaran klasikal melalui proses penyampaian materi pembelajaran dengan cara imposisi.⁸⁹

Dari mengatur posisi duduk bapak Rebi Kurniawan, S.Pd mengaturnya sendiri sesuai dengan lingkungan yang kondusif dengan mengatur posisi duduk agar siswa nyaman dan tidak monoton dalam proses pembelajaran.

b. Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran

1) Metode Pembelajaran

Metode atau strategi pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Pada dasarnya, semua cara ini dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran. Namun, apabila dalam situasi tertentu, metode pembelajaran tidak dapat dimanipulasi, maka ia

akan berubah menjadi kondisi pembelajaran. Sebaliknya, maka ia berubah menjadi metode pembelajaran.⁹⁰

Klasifikasi variable kondisi dan metode bukanlah sebagai sesuatu yang sifatnya mutlak (*fixed*) dapat berubah tergantung pada situasi. Misalnya, disekolah A, guru memiliki peluang untuk menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, sedangkan disekolah B, hanya satu metode yang dapat digunakan. Dalam hal ini, variable yang termasuk metode disekolah A, merupakan kondisi di sekolah B. hasil pembelajaran yang mencakup semua akibat yang dapat dijadikan sebagai indicator perolehan nilai yang diperoleh sebagai akibat dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran dapat berupa hasil nyata (*actual outcomes*) dan hasil yang diinginkan (*desired outcomes*). *Actual outcomes* adalah hasil yang nyata dicapai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi tertentu, sedangkan *desired outcomes* adalah hasil yang ingin dicapai, yang sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan.⁹¹

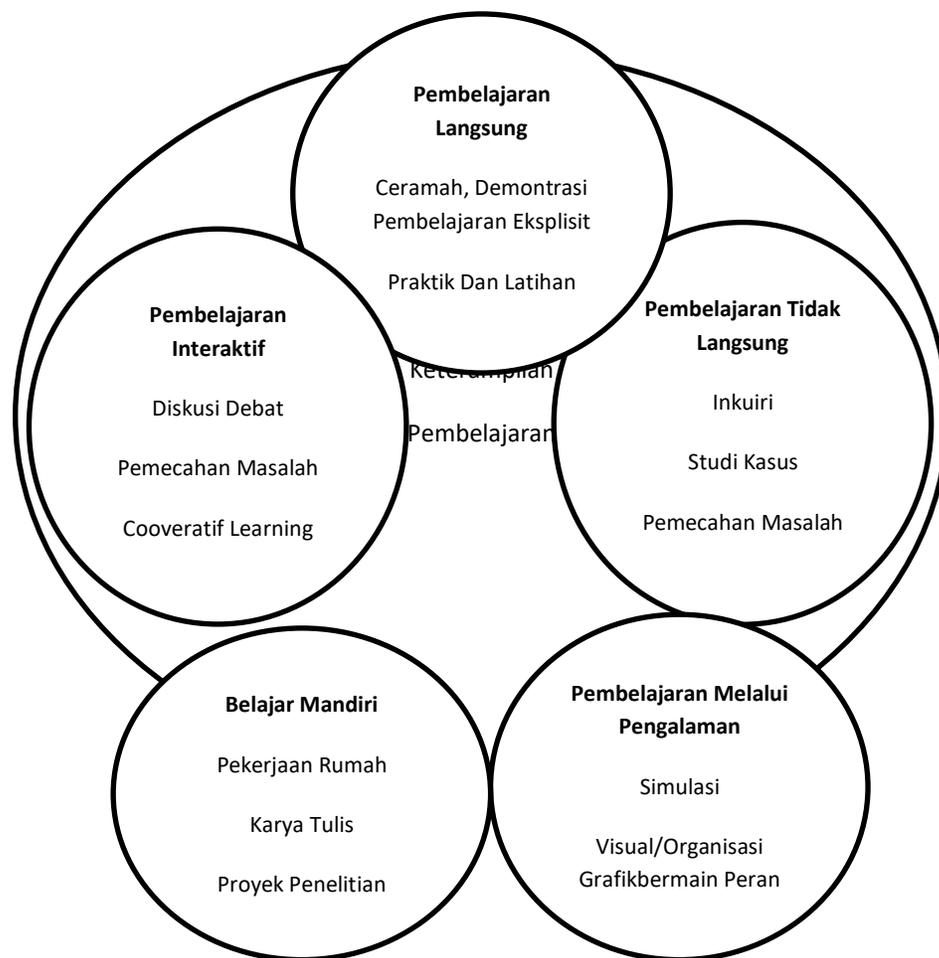
Adapun menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies For College Class Room* (1976) adalah *a way in achieving something*

⁹⁰Irpan Abd Gapar dan Muhamad Jamil B, *re-formulasi rancangan pembelajaran pendidikan agama islam*, (Jakarta: nur insani, 2003), hal. 31

⁹¹*Ibid.*, hal. 32

“cara untuk mencapai sesuatu” untuk melaksanakan sesuatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi adalah: waktu tersedia, kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi belajar-mengajar. Dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thariq* (jalan-cara). Metode yang digunakan guru untuk berkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, symposium, dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:⁹²

⁹²Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja



Gambar 4.1 metode pembelajaran

Menurut Ibnu Khaldun yang dikutip dalam buku Irfan Abd. Gafar dan Muhammad Jamali B, metode pembelajaran sepantasnya melalui tiga langkah berikut ini:

- (a) Murid belajar dengan memulai dari pengetahuan-pengetahuan umum yang sederhana dengan topik yang dipelajarinya, serta memperhatikan apakah pengetahuan tersebut sesuai dengan taraf pemikiran murid, sehingga tidak berada diluar kemampuan persepsinya. Begitulah murid akan sampai pada taraf pertama proses belajar yang sangat sederhana. Ibnu Khaldun menganggap langkah ini sebagai persiapan untuk memasuki langkah atau tahapan ke-2.
- (b) Guru kembali menyajikan kepada murid pengetahuan yang sama, tetapi tarafnya lebih tinggi dari taraf yang disajikan pada langkah pertama. Pendidik mengambil point-point yang beraneka ragam dalam pelajaran itu dengan memberikan penjelasan dan keterangan tidak secara global. Dengan demikian, anak didik akan sampai pada taraf persepsi yang lebih tinggi.
- (c) Fathiyah Hasan Sulaiman yang dikutip dalam buku Abdul Majid, Pendidik kembali untuk ketiga kalinya mengajarkan topik yang

sama secara terperinci, mencakup dan mendalam pada segala segi, dan lebih terperinci dalam pembahasannya.⁹³

1). Metode Ceramah

Metode ceramah dapat di pandang dengan sesuatu cara penyampaian pembelajaran dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk klasik. Namun penggunaannya yang populer, banyak guru memanfaatkan metode ceramah dalam mengajar. Oleh karena pelaksanaannya yang sangat sederhana tidak memerlukan pengorganisasian yang rumit. Sebagai suatu system penyampaian metode ceramah seringkali dilakukan tidak berdiri sendiri. Ceramah yang baik harus divariasikan dengan metode-metode pembelajaran lain. Dapat pula ceramah hanya sebagai pengantar saja dalam mengajar dengan metode mengajar lainnya.⁹⁴

2). Metode Bermain

Metode bermain peran ini dikategorikan sebagai metode belajar yang berumpun kepada metode perilaku yang diterapkan dalam kegiatan pengembangan. Karakteristiknya adalah adanya kecenderungan memecahkan tugas belajar dalam sejumlah perilaku yang berurutan, konkret dan dapat diamati. Bermain peran dikenal juga dengan sebutan bermain pura-pura, khayalan, fantasi, *make*

⁹³ *Ibid.*, hal. 133

⁹⁴ *Ibid.*, hal. 98

believe, atau simbolik. Menurut piaget, awal main peran dapat menjadi bukti perilaku anak. Ia menyatakan bahwa main peran ditandai oleh penerapan cerita pada objek dan mengulang perilaku menyenangkan yang diingatnya.⁹⁵

3). Metode Diskusi atau Tanya Jawab

diskusi adalah salah satu metode pembelajaran agar siswa dapat berbagi pengetahuan, pandangan, dan keterampilannya. Tujuan diskusi adalah untuk mengeksplorasi pendapat atau pandangan yang berbeda dan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran memungkinkan adanya keterlibatan siswa dalam proses interaksi yang lebih luas. Proses interaksi berjalan melalui komunikasi verbal. Dalam prakteknya proses interaksi antara lain menggunakan cara tanya jawab sekitar masalah yang dibahas. Biasanya pertanyaan dan jawaban dikemukakan sendiri oleh siswa dalam membahas suatu masalah, sehingga hal ini mencerminkan keaktifan siswa yang tinggi dalam belajar. Metode diskusi ini dapat digunakan untuk belajar konsep dan prinsip, melalui metode pembelajaran ini siswa dapat memahami konsep dan prinsip secara lebih baik. Metode diskusi bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah verbal dan

⁹⁵ Siska, Y. (2011). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi. UPI. Edisi Khusus*, 2.

memupuk sikap demokratis. Diskusi dilakukan bertolak dari adanya masalah. Pertanyaan yang layak didiskusikan mempunyai ciri sebagai berikut:

- (a). Menarik minat siswa yang sesuai dengan tarafnya.
- (b). Mempunyai kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
- (c). Pada umumnya menyatakan mana jawaban yang benar, tetapi lebih banyak mengutamakan hal mempertimbangkan dan membandingkan.⁹⁶

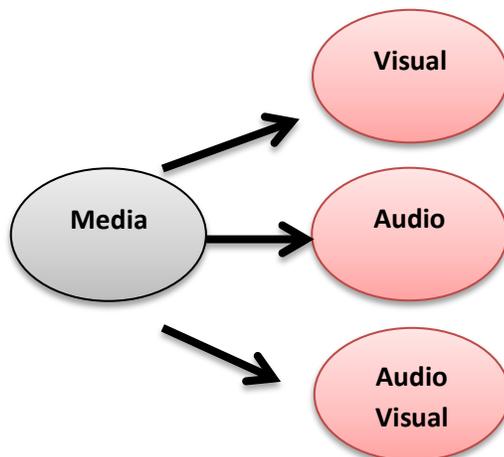
Menurut bapak Rebi Kurniawan S.Pd, dalam mengembangkan kreativitas guru beliau menggunakan metode ceramah kombinasi dengan bermain, atau diskusi atau tanya jawab berkombinasikan dengan ceramah. Dengan metode pembelajaran yang kreatif maka siswa akan mudah memahami dan siswa akan berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode bervariasi siswa akan terlibat langsung dengan materi yang ingin di sampaikan contohnya seperti metode bermain maka siswa akan langsung berperan yang akan dipandu oleh guru tersebut.

⁹⁶ Sumiati Dan Asra, *Op.Cit.*, hal. 141

2) **Kreativitas Guru Menggunakan Media Pembelajaran**

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Keragaman dan jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sangat banyak dan variatif oleh karena itu dalam perkembangannya timbul usaha-usaha untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi media-media tersebut menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya. Para ahli yang tercatat dalam proses pengkalifikasian tersebut antara lain: rudy bretz, duncan, briggs, gagne, edling, schramm, allen, dan lain-lain. Namun demikian dari beberapa pengelompokkan media yang mereka lakukan belum terdapat suatu kesepakatan tentang klasifikasi atau taksonomi media yang berlaku umum dan mencakup segala aspeknya, khususnya untuk suatu sistem pembelajaran. Bahkan tampaknya memang tidak pernah akan ada sistem pengelompokkan yang sah dan berlaku umum. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam bahan ajar

ini jenis media tersebut akan dibagi menjadi tiga kelompok besar sebagaimana yang digambarkan dalam bagan berikut.⁹⁷



Gambar 4.2

klasifikasi media pembelajaran

Berdasarkan kemampuan indera, jenis media pembelajaran terdiri atas:

- 1) Media audio, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran (audio). Jenis media ini menghasilkan pesan berupa bunyi atau suara. Contoh radio, tape recorder, telepon.
- 2) Media visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera mata atau penglihatan (visual). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bentuk atau rupa yang dapat dilihat. Contoh gambar, poster, grafik.

⁹⁷ AJAR, B., & PPG, P. P. G. (2010). Media pembelajaran anak usia dini.

3) Media audio visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan (audio visual). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa suara dan bentuk atau rupa. Contoh televise, film, video.⁹⁸

Kreativitas guru Pendidikan Agama dalam penggunaan media pembelajaran yaitu media pembelajaran yang variasi seperti yang di gunakan bapak Rebi Kurniawan, S.Pd media pembelajaran visual seperti yang terbuat dari karton kartu kupu-kupu berpasangan, kartu arisan, pesan berantai menggunakan karton media yang di buat bapak tersebut sangat efektif bagi siswa karena dengan penggunaan media tersebut anak cenderung aktif dan mudah memahami pembelajaran dan siswa tersebut tidak jenuh dan bosan, selain itu bapak Rebi Kurniawan S.Pd juga menggunakan media pembelajaran audio visual seperti film atau video yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 04 Rejang Lebong.

a) Pendorong

Pelaksanaan pembelajaran harus memiliki dukungan dari semua aspek agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, SMP Negeri

⁹⁸ Sumiati Dan Asra, *Op.Cit.*, hal. 160-161

04 Rejang Lebong sebagai lembaga pendidikan yang diembankan tugas untuk mendidik siswa agar menjadi yang berkualitas. Yang menjadi faktor pendukung kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong. Menurut bapak Rebi Kurniawan S.Pd ia menyatakan bahwa factor pendorong itu sebenarnya muncul dari gurunya sendiri, dia itu semangat atau tidak, kemudian tanggung jawabnya itu juga, misalnya kalau guru itu merasa bertanggung jawab akan punya pikiran bagaimana cara saya supaya pembelajaran berjalan lancar, menarik bagi anak dan anak saya paham kemudian pembelajaran tidak membosankan, kemudian sarana dan prasarana sekolah juga bisa mendorong guru kreatif seperti tersedianya LCD Proyektor dan jaringan internet dll, kemudian saya melihat kondisi kelas apakah kondusif atau tidak. Dengan adanya tanggung jawab yang dimiliki seorang guru maka suatu proses tersebut akan berjalan dengan lancar, dan melihat dari kelas yang kondusif akan mendorong kreatifitas guru tersebut berkembang, dan sarana dan prasarana yang mendukung akan mengakibatkan guru tersebut berpikir kreatif.

b) Penghambat

Didalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya akan berhadapan dengan berbagai persoalan yang menghambat pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, SMP Negeri 04 Rejang Lebong merupakan

sekolah yang masi sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah terkait dengan sarana prasarana sebagai media yang digunakan dalam kualitas pembelajaran.

Menghadapi persoalan tersebut seperti halnya sarana prasarana memang sudah ada akan tetapi tidak memenuhi kebutuhan yang diinginkan, sehingga beberapa pelaksanaan kegiatan praktik pembelajaran keagamaan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dikatakan kurang efektif.

SMP Negeri 04 Rejang Lebong memanfaatkan sarana prasarana yang ada, kemudian di SMP Negeri 04 Rejang Lebong belum semuanya memiliki aliran listrik diruangan kelad jadi mengakibatkan guru sedikit susah dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual.

Pelaksanaan kegiatan pelaksanaan mengkafani jenazah terkadang guru harus mengakalnya misal jenazah seharusnya boneka karena boneka tidak ada maka sanya mengantikannya dengan batang pisang ada juga pada saat ingin menyampaikan materi menggunakan lcd proyektor tetapi di kelas tersebut tidak ada aliran listrik terpaksa mengumpulkan siswa di mushola karena di mushola ada aliran listriknya jadi dengan berpindah ruangan akan menghabiskan waktu yang lama. Hal ini dilakukan guru sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tetap berjalan walapun dengan kondisi seadanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, yang menjadi faktor penghambat kreativitas guru di SMP Negeri 04 Rejang Lebong, yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah seperti belum tersedianya aliran listrik di setiap ruangan kelas, fasilitas untuk praktik kurang memadai. Maka dapat dikatakan sarana dan prasarana yang belum memadai menjadi faktor penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 04 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, kreativitas yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong adalah penataan suasana kelas, metode yang bervariasi, media audio, visual, dan audio visual, ice breaking, evaluasi. Semuanya itu sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Kedua*, faktor pendorong kreativitas guru yaitu dilihat dari kompetensi yang dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam, adanya tanggung jawab yang dimiliki seorang guru, dan melihat dari kelas yang kondusif. Faktor penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong yaitu sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah masih belum memadai,

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah SMP Negeri 04 Rejang Lebong agar menyediakan fasilitas yang memadai supaya guru-guru mata pembelajaran lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran.

2. Kepada para guru khususnya guru pendidikan agama Islam agar lebih memperhatikan proses pembelajaran yang ingin disampaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong .
3. Kepada seluruh siswa kelas VII agar lebih giat dalam belajar dan meningkatkan motivasi untuk aktif dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran.
4. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam pengembangan kreativitas guru pendidikan agama Islam, dan pembaca diharapkan untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- AJAR, B., & PPG, P. P. G. (2010). Media pembelajaran anak usia dini.
- Amandustena, peranan guru dalam meningkatkan minat belajar, wordpress.com, 02 Februari 2020
- Aminuddin, et all. 2006. Pendidikan Agama Islam. Jakarta Barat: GrahaIlmu.
- Ardy Novan Wiyani. 2012. Pendidikan Karakter berbasis Iman dan Taqwa. Yogyakarta: Teras.
- Arikunto Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rienika Cipta.
- Aunurrahman. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Azwar Saifuddin. 2005. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri Syaiful Djamarah. 2010. Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi dan M Arifin. 2017. System Penjaminan Mutu Pendidikan. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indoneia. ed. 3. Jakarta: Balai Putaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta; Balai Pustaka.

- Fathurrohman Muhammad dan Sulistyorini. 2012. Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional. Yogyakarta: Teras.
- Florence Beetlestone. 2012. Creative Learning. Bandung: Nusa Media.
- Gapar Irpan Abd dan Muhamad Jamil B. 2003. re-formulasi rancangan pembelajaran pendidikan agama islam. Jakarta: nur insani.
- Ghufroon Nur dan Rini Risnawati S, 2010. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Hanafi Halid, et all. 2018. Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah. Yogyakarta: Deepublish.
- Hardianti Venny Siti. 2016. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Semester I Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDIT Rabbi Radhiyya. Skripsi. Jurusan Tarbiyah STAIN Curup.
- Iskandar Agung. 2010. Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Juran. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Agama RI. 2010. Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang di Sempurnakan). Jilid I. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Langgulung Hasan. 1991. Kreativitas Dan Pendidikan Islam Analisis Psikologi Dan Falsafah. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- M Sardiman A. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Ed 1. Jakarta: Rajawali Pers.

- Majid Abdul dan Dian Andayani. 2006. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul. 2012. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Melong Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraini. 2011. Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN Negeri Kepahiang. Skripsi. Jurusan Tarbiyah STAIN Curup.
- Papiaya Diana. 2011. Efektivitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 45 Lubuk Linggau. Skripsi. Jurusan Tarbiyah STAIN Curup.
- Racmawati Yeni dan Euis Kurniati. 2010. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana.
- Siska, Y. (2011). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. Jurnal Edukasi. UPI. Edisi Khusus, 2.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati Dan Asra. 2011. Metode Pembelajaran. Bandung: Cv Wacana Prima
- Sutadipura Balnadi. 1985. Aneka Problem Keguruan. Bandung: Angkasa.

Tanzeh Ahmad. 2009. Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Teras.

Uno B Hamzah, Dan Nina Lamatenggo. 2016. Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Mempengaruhi. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Uno Hamzah B dan Nurdin Mohamad. 2015. Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yamin Martinis. 2007. Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.

Yamin Martinis. 2007. Sertifikasi Profesi Keguruan Diindonesia. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarata.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 090 /In.34/FT/PP.00.9/05/2019

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana c Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **H. Kurniawan, M.Pd** 19721207 199803 1 007
2. **Eka Yanuarti, M.Pd.I** 19880114 201503 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

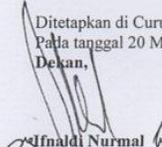
N A M A : **Rahmiatul Hasanah**

N I M : **15531107**

JUDUL SKRIPSI : **Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Kelas VII A dan VII B Di SMP Negeri 0-Rejang Lebong.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sal oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 20 Mei 2019
Dekan,


Nurfaldi Nurmal

Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

: 846/ln.34/FT/PP.00.9/08/2019

19 Agustus 2019

: Proposal Dan Instrumen
: Permohonan Izin Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

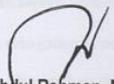
Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rahmiatul Hasanah
NIM : 15531107
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 04 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 19 Agustus s.d 19 November 2019
Tempat Penelitian : SMP Negeri 04 Kabupaten Rejang Lebong

Harap kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Terima kasih atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,


H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Disampaikan Yth ;
Dekan
Wakil Dekan I
Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/213 /IP/DPMPTSP/VIII/2019

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 846/In.34/FT/PP.00.09/08/2019 Hal Permohonan Izin Penelitian permohonan diterima tanggal 20 Agustus 2019

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Rahmiatul Hasanah / Perbo, 14 Maret 1997
NIM : 15531107
Pekerjaan : Mahasiswi
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal Penelitian : Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMP N 04 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 20 Agustus 2019 s/d 19 Nopember 2019
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang sura Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 20 Agustus 2019



Plh. Kepala Dinas Penanaman Modal
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Ir. Karneli
Pembina Tk. 1
NIP. 19620214 199203 2 001

- Revisi :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala Sekolah SMP N 04 Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG
SEKOLAH ADIWIYATA AKREDITASI "A"



Jalan Perbo Curup Utara Tlp. 0732-23165 e-mail : smpn4cu@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No : 421.3 / 204 / PL / SMPN 4 RL / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 4 Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RAHMIATUL HASANAH
NIM : 15531107
Status : MAHASISWA IAIN CURUP
Program Studi : PAI
Tempat Penelitian : SMPN 4 Rejang Lebong

Nama tersebut diatas adalah benar – benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII di SMPN 4 Rejang Lebong**“

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus penelitian	Indikator	Narasumber	Pertanyaan
1	Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat menciptakan metode-metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dan belajar. 2. Guru dapat menumbuhkan antusiasme belajar siswa. 3. Kreatif dalam melakukan evaluasi pembelajaran Kreatif dalam menata kelas agar nyaman bagi siswa 	Guru Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak mengatur posisi kelas agar siswa tersebut nyaman saat pembelajaran berlangsung ? 2. Apakah dengan mengatur posisi kelas yang seperti itu apakah siswa nyaman ? 3. Bagaimana cara bapak menyampaikan pembelajaran yang kreatif ? 4. Dengan menggunakan media yang bervariasi tersebut apakah anak mudah memahami pelajaran tersebut? 5. Dengan media yang bapak siapkan tersebut apakah anak berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung ? 6. Metode apa saja yang digunakan bapak agar pembelajaran yang berlangsung menarik bagi siswa?

				<p>7. Dengan menggunakan metode yang bervariasi apakah anak mudah memahami materi yang dijelaskan ?</p> <p>8. Bagaimana respon siswa pada saat bapak menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media tersebut?</p>
2	Kualitas pembelajaran	Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI siswa kelas VII, melalui keaktifan siswa, dan pemahaman siswa.	Guru Pendidikan Agama Islam	<p>1. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran yang di buat bapak tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ?</p> <p>2. Bagaimana kualitas pembelajaran siswa di kelas VII?</p>
3			Kepala sekolah	<p>1. Bagaimana sejarah sekolah SMP N 04 Rejang Lebong?</p> <p>2. Bagaimana sarana dan prasarana? Berapa jumlah?</p> <p>3. Berapa banyak dewan guru dan staf tata usaha di sekolah SMP N 04 Rejang Lebong?</p> <p>4. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?</p>

4	Faktor penghambat dan faktor pendukung kreativitas guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor eksternal 2. Faktor internal 	Guru Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja factor pendukung pada saat bapak menyampaikan pembelajaran tersebut? 2. Apa saja hambatan-hambatan pada saat bapak menyampaikan pembelajaran tersebut? 3. Bagaimana bapak mengatasi hambatan-hambatan tersebut? 4. Dengan waktu mata pelajaran pendidikan Agama islam yang sedikit apakah dengan menggunakan metode atau media tersebut anak sudah bisa memahami pembelajaran tersebut?
5			Siswa/Murid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan mengubah posisi kelas tersebut siswa nyaman? Mengapa? 2. Apakah siswa cepat memahami pembelajaran dengan menggunakan media yang terbuat dari karton tersebut? 3. Dengan menggunakan metode variasi tersebut apakah siswa mengerti apa yg di jelaskan guru tersebut? 4. Apakah siswa berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung?

Kisi-kisi Observasi

Subjek : Guru PAI, Siswa Kelas VII, dan Kepala Sekolah

Peneliti : Rahmiatul Hasanah

Fokus Penelitian	Indikator	Sumber
Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none">1. Guru dapat menciptakan metode-metode dan media yang dapat membuat anak bersemangat dan belajar.2. Guru dapat menumbuhkan antusiasme belajar siswa.3. Kreatif dalam melakukan evaluasi pembelajaran4. Kreatif dalam menata kelas agar nyaman bagi siswa	Guru PAI
Kualitas pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI siswa kelas VII, melalui keaktifan siswa, dan pemahaman siswa.	Siswa

Kisi-Kisi Dokumentasi

Subjek : Guru PAI, Siswa Kelas VII, dan Kepala Sekolah

Peneliti : Rahmiatul Hasanah

Fokus Penelitian	Indikator	Jawab	
		Ya	Tidak
Kondisi objektif SMP Negeri 04 Rejang Lebong	a. Sejarah berdirinya sekolah SMP Negeri 04 Rejang Lebong b. Visi dan misi c. Tujuan sekolah d. Keadaan pendidik SMP Negeri 04 Rejang Lebong e. Keadaan siswa kelas VII di SMP Negeri 04 Rejang Lebong	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	
Dokumentasi Penelitian	Foto dan audio (ketika wawancara)	✓	

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Fokus Penelitian	Indikator	Sumber
Kreativitas Guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> - Penataan kelas - Cara menyampaikan materi pembelajaran - Penggunaan metode dalam pembelajaran - Penggunaan media dalam pembelajaran - Pengadaan evaluasi 	Wawancara dan observasi
Kualitas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Keaktifan siswa - Pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan 	Wawancara dan observasi
Faktor pendorong dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran	Pendorong: <ul style="list-style-type: none"> - Kerja sama antara guru dan siswa - Kompetensi guru Penghambat: <ul style="list-style-type: none"> - Sarana prasarana 	Wawancara dan observasi

DOKUMENTASI KEGIATAN



Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan siswa kelas VII



Wawancara dengan siswa kelas VII



Penataan posisi duduk kelas VII



Pembelajaran menggunakan Metode Variasi



Kreatifitas menggunakan Media Kupu-Kupu Berpasangan



Siswa sedang menggunakan Media Pembelajaran berupa kartu kupu-kupu berpasangan



Guru Sedang Menggunakan Media Pembelajaran Berupa Pesan Berantai



Guru Sedang Menggunakan Media Pembelajaran Berupa Arisan Ibu-Ibu



Guru Sedang Menggunakan Media Pembelajaran Berupa Lcd Proyektor



Kondisi sekolah SMP Negeri 04 Rejang Lebong



Foto Bersama Guru Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Kelas VII

PROFIL PENULIS



Nama : Rahmiatul Hasanah
NIM : 15531107
TTL : 14 Maret 1997
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Rahmi, dilahirkan dari keluarga yang sangat sederhana, yang terlahir dari ayah yang bernama M Rasul BA yang berkerja sebagai buruh bangunan dan ibu bernama lenti herawati yang berkerja sebagai petani. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Berdomisili di Desa Perbo No 04 Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Beliau menyelesaikan pendidikan di sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 23 Curup Utara diselesaikan pada tanggal 20 Juni 2009. Kemudian penulis melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Curup Utara diselesaikan pada tanggal 2 Juni 2012. Penulis melanjutkan kejenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Curup diselesaikan pada tanggal 15 Mei 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015.

